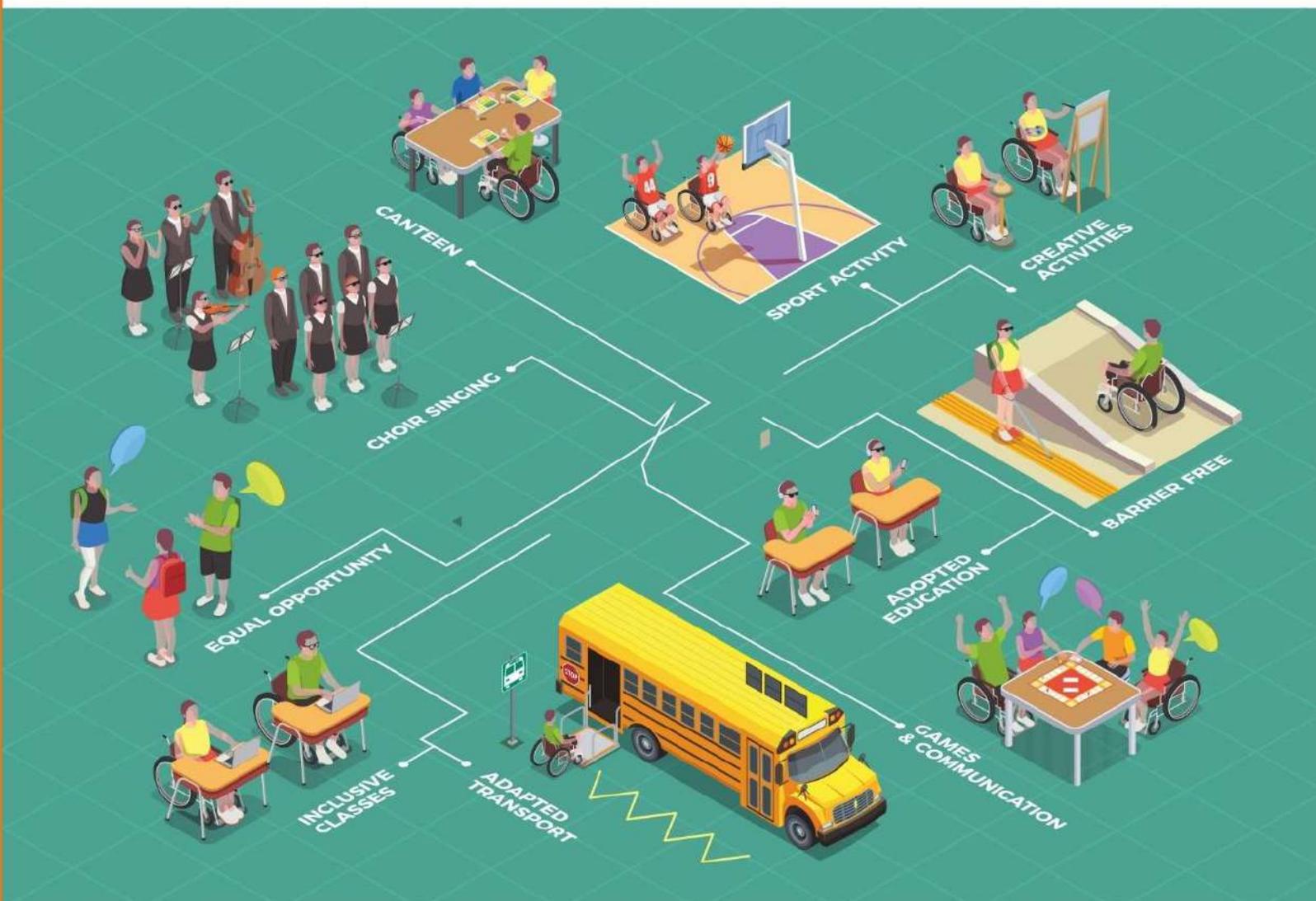




Inclusion Metric



Tim Penyusun

Prof. Dr. Sunardi, M.Sc
Sugini, M.Pd
Tias Martika, M.Pd
Donni Prakosha, M.Pd
Dr. Agus Efendi, M.Pd
Yusfia Hafid Aristyagana, S.T.,MT



Pusat Studi Difabilitas (PSD)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sebelas Maret

Panduan Aplikasi UNS Inclusion Metric

TIM PENYUSUN

Prof. Dr. Sunardi, M.Sc

Sugini, M.Pd

Tias Martika, M.Pd

Donni Prakosha, M.Pd

Dr. Agus Efendi, M.Pd

Yusfia Hafid Aristragana, S.T.,MT

Pusat Studi Disabilitas
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sebelas Maret
Tahun 2021

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan.....	6
3. Sasaran	7
4. Manfaat	8
5. Prosedur UNS Inclusion Metric.....	9
6. Penjelasan Umum Uns Inclusion Metric.....	11
7. Langkah-Langkah Pengisian	19
8. Metodologi Penilaian	33
9. Penutup	48
Referensi	49

Kata Pengantar

Mahasiswa disabilitas sudah lama memperoleh layanan pendidikan secara inklusif di negara-negara maju. Di Indonesia, pendidikan inklusif di perguruan tinggi masih baru, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus, Layanan Pendidikan Khusus, dan /atau Layanan Pembelajaran Khusus di Pendidikan Tinggi, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 46 tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di perguruan Tinggi.

Dalam dekade terakhir, banyak perguruan tinggi di Indonesia yang mendeklarasikan diri sebagai kampus inklusif dengan layanan yang bervariasi. Metrik Inklusi Perguruan Tinggi Indonesia dikembangkan untuk mengukur layanan yang disediakan sebagai kampus inklusif. Proses pengembangan dimulai dengan identifikasi indikator melalui kajian literatur tentang pendidikan inklusif. Berdasarkan indikator yang diperoleh, dikembangkan draft instrumen yang berupa borang institusi lembaga dan skala likert untuk dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa disabilitas, dan mahasiswa non-disabilitas. Validasi instrumen dilakukan oleh pakar PLB di perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi PLB. Langkah terakhir adalah melakukan ujicoba setelah dikembangkan aplikasi oleh tim IT.

Tim pengembang menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNS atas dukungan dan fasilitasi pengembangan metrik ini. Tim pengembang tidak dapat menyebutkan satu persatu, terimakasih juga disampaikan kepada dosen PLB dan peer group PSD-LPPM UNS atas keterlibatannya dalam beberapa kali workshop pengembangan instrumen, para dosen senior dari prodi PLB Unesa, UM, UNY, UPI, dan UNJ atas kesediannya memvalidasi instrumen, dan para dosen dan mahasiswa UNS atas kesediannya menjadi responden ujicoba instrumen.

Semoga dengan Metrik ini, dapat dipetakan kualitas layanan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinnggi di Indonesia yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan mereka.

Surakarta, November 2021
Tim Pengembang

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusi merupakan salah satu deklarasi hasil Kongres Dunia tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus (*Special Needs Education*) yang diikuti oleh lebih dari 150 negara di kota Salamanca Spanyol tahun 1994. Cara pandang Deklarasi Salamanca tidak dari sisi disabilitas anak, tetapi dari sisi tenaga profesional yang bekerja di sekolah, mencari upaya agar semua anak dapat belajar bersama (Stubbs, 2008). Deklarasi ini bukan berbicara tentang kelompok tertentu (misalnya anak tunanetra) dan hak-haknya, tetapi lebih berfokus pada keberagaman karakteristik dan kebutuhan khusus anak. Deklarasi ini menandai perubahan dari paradigma Pendidikan Luar Biasa yang selama ini dominan, yang mendukung sekolah-sekolah khusus segregatif dan mengangkat konsep sekolah yang secara penuh inklusif. Inti dari Deklarasi Salamanca dirangkum oleh Stubbs (2008) sebagai berikut:

- a. Anak-anak sangat beragam dalam hal karakteristik dan kebutuhan
- b. Perbedaan adalah hal yang biasa
- c. Sekolah perlu mengakomodasi semua anak
- d. Anak dengan disabilitas seharusnya bersekolah di sekolah terdekat.
- e. Partisipasi masyarakat sangat esensial dalam mewujudkan inklusi
- f. Pedagogik berbasis anak menjadi inti pendidikan inklusi
- g. Kurikulum fleksibel harus diadaptasi bagi anak, bukan sebaliknya
- h. Inklusi memerlukan dukungan dan sumber yang memadai
- i. Inklusi sangat esensial terkait martabat manusia dan pemenuhan hak-haknya
- j. Inklusi menguntungkan semua anak, karena membantu mewujudkan masyarakat inklusif
- k. Inklusi meningkatkan efisiensi system pendidikan

Sampai dengan tahun 1985, Indonesia menggunakan sistem Pendidikan Luar Biasa segregatif (Sunardi, 1997), disediakan sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), yaitu SLB-A untuk ABK tunanetra, SLB-B untuk ABK tunarungu, SLB-C untuk ABK tunagrahita,

SLB-D untuk ABK tunadaksa, dan SLB-E untuk ABK tunalaras. Jumlah SLB sangat terbatas, kebanyakan berada di kota, hanya dapat melayani sebagian kecil dari ABK yang ada. Pada tahun 1985, diperkenalkan SDLB, yaitu sekolah khusus yang menerima berbagai jenis kekhususan. Pemerintah mendirikan 250 SDLB pada kabupaten/kota yang belum mempunyai SLB. Mengadopsi kebijakan inklusi Salamanca, terbitlah Surat Edaran Dirjen Dikdasman tahun 2003, diperkuat dengan Permendikbud tahun 2009, yang mengatur antara lain dioperasikannya SD dan SMP inklusi di tiap kecamatan dan SMA/SMK inklusi di tiap kabupaten/kota. Surat Edaran dan Peraturan Menteri tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di atas ternyata mempunyai dampak luar biasa terhadap perkembangan jumlah sekolah inklusi. Pada tahun 2008, tercatat ada 925 sekolah inklusif dan 135 sekolah akselerasi bagi siswa unggul dari jenjang TK sampai sekolah menengah, sedangkan jumlah ABK yang sudah tertampung di Sekolah Khusus (SLB) dan Sekolah Inklusif sebesar 96.408 (30.4%), sementara 220.608 (69.6%) belum mendapat layanan pendidikan (Direktorat PSLB, 2008).

Dengan demikian, dalam pendidikan inklusi di Indonesia, ABK tanpa hambatan intelektual diarahkan mengikuti pendidikan di sekolah inklusif dengan kurikulum standar/reguler. Hal ini memang masuk akal, karena mereka mempunyai kemampuan intelektual sama dengan peserta didik lain. Mereka memerlukan materi pengembangan kekhususan karena kelainan mereka, misalnya baca-tulis braille, orientasi mobilitas, bimbingan psikologis, psikoterapi, fisioterapi, penjaskes adaptif, dll sesuai kebutuhan khususnya. Sedangkan sekolah khusus, dengan kurikulum yang dirancang di bawah standar, disediakan bagi ABK dengan hambatan intelektual. Terbaru, telah disahkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang mengelompokkan penyandang disabilitas menjadi:

- a. Penyandang Disabilitas fisik;
- b. Penyandang Disabilitas intelektual;

- c. Penyandang Disabilitas mental; dan/atau
- d. Penyandang Disabilitas sensorik.

Sementara itu Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi menyusul kemudian dibawah Kemenristekdikti. Di beberapa negara, perguruan tinggi sudah lama menyediakan layanan Pendidikan bagi individu penyandang disabilitas, terutama bagi mereka yang tidak menyangkut hambatan intelektual. Lingkungan kampus sudah ditata menjadi lingkungan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas, seperti disabilitas fisik, motorik, visual. Sedangkan kegiatan pembelajaran dapat diakses oleh penyandang disabilitas, termasuk penyandang disabilitas visual dan disabilitas pendengaran. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, beberapa perguruan tinggi mulai menyediakan layanan pendidikan secara inklusif bagi penyandang disabilitas intelektual.

Di Amerika Serikat, akses Pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas intelektual difasilitasi oleh *Pacer's National Parent Center on Transition and Employment* dalam rangka memenuhi *Comprehensive Transition Program* (PACER, 2018). Program yang memfokuskan pada peningkatan partisipasi penyandang disabilitas intelektual dalam bentuk kuliah dan internship di perguruan tinggi ini mensyaratkan mahasiswa secara sosial dan akademik terintegrasi secara optimal. Ada beberapa program yang tersedia. Misalnya belajar di *community college* selama 2 tahun, atau di universitas selama 4 tahun. Ada program berasrama, baik di dalam atau di luar kampus. Meskipun sebagian program disediakan bagi tamatan sekolah menengah, ada program yang dapat diikuti oleh penyandang disabilitas yang masih duduk di kelas 12 sekolah menengah (*Dual AAU Concurrent Enrollment*). Pada Maret 2019, tercatat ada 269 program nir-gelar tersebar di berbagai perguruan tinggi di Amerika Serikat yang menawarkan kesempatan bagi individu dengan hambatan intelektual untuk mengikuti kuliah, terlibat dalam pengembangan karier dan kemandirian, mengikuti kehidupan sosial di kampus.

Di Indonesia, Pendidikan inklusif di perguruan tinggi termasuk masih baru, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus, Layanan Pendidikan Khusus, dan/atau Layanan Pembelajaran Khusus di Pendidikan Tinggi, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 46 tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di perguruan Tinggi. Dalam peraturan menteri tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan tinggi terbuka bagi mahasiswa yang mengalami keterbatasan fisik, emosional, mental dan sosial (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, gangguan komunikasi, lamban belajar, kesulitan belajar spesifik, gangguan spektrum autis, dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif) dan bagi mahasiswa dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Sebelum diterbitkannya Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) yang mengatur Pendidikan inklusif di perguruan tinggi, sebenarnya sudah ada beberapa universitas di Indonesia yang memulai menerima mahasiswa disabilitas, salah satunya adalah Universitas Brawijaya Malang. Universitas di kota Malang ini mulai menerima mahasiswa disabilitas pada tahun 2012 melalui Program Khusus Seleksi Mahasiswa Disabilitas (Kompas, 2020). Ada empat tahap yang harus dilalui oleh calon mahasiswa disabilitas dalam proses seleksi masuk, yaitu tes admidtratif, tes kemampuan akademik, simulasi perkuliahan, dan wawancara. Kuota sebanyak 20 mahasiswa disediakan bagi mahasiswa disabilitas setiap tahun. Berbagai jenis layanan khusus telah tersedia di kampus, antara lain Bahasa isyarat bagi mahasiswa tunarungu, alat bantu dengar bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran, relawan pemandu mahasiswa disabilitas di kampus, program kepedulian terhadap individu disabilitas bagi semua mahasiswa, dan paket pelatihan dalam melayani mahasiswa disabilitas bagi dosen dan tenaga kependidikan. Pada tahun 2020, layanan

disabilitas universitas ini menerima penghargaan dari lembaga internasional yang berpusat di Eropa.

Kampus pelopor pendidikan inklusi lainnya di Indonesia adalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta. Universitas ini mulai menerima mahasiswa disabilitas tahun 2016 (Pusat Layanan Difabel UIN Suko, 2020). Setiap tahun, kuota yang disediakan bagi mahasiswa disabilitas sebanyak 15 orang. Calon dapat mengikuti program penerimaan mahasiswa baru reguler (dalam hal ini bantuan khusus disediakan oleh Pusat Layanan Difabel pada waktu mengerjakan tes), atau mengikuti program seleksi khusus (dengan tes masuk yang diadaptasi dan melibatkan wawancara dengan orangtua). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perguruan tinggi yang mulai menerima mahasiswa disabilitas, dengan jenis layanan yang bervariasi.

Oleh karena semakin meningkatnya kuantitas perguruan tinggi yang menerima mahasiswa berkebutuhan khusus di Indonesia, maka perlu dilihat bagaimana kualitas perguruan tinggi tersebut dalam memberikan layanan dan mengakomodasi kebutuhan pendidikan mahasiswa berkebutuhan khusus. Indeks Inklusi merupakan salah satu cara mengukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi, Menurut Booth and Ainscow (2002) keterlaksanaan pendidikan inklusif dapat dievaluasi menggunakan suatu indeks yang disebut *index for inclusion*. Secara konseptual indeks inklusi ini dibangun dari tiga dimensi, yaitu (1) dimensi Budaya (*creating inclusive cultures*), (2) dimensi Kebijakan (*producing inclusive policies*), dan (3) dimensi Praktik (*evolving inclusive practices*). Berbasis *Index for Inclusion* dari Ainscow tersebut serta beberapa model pengukuran (dan perankingan kualitas pendidikan tinggi yang ada, indeks inklusi sekolah di Inggris, Peraturan Menteri yang mengatur Pendidikan inklusif di perguruan tinggi, dan model penjaminan mutu BAN PT dikembangkanlah sebuah metrik inklusi untuk mengukur seberapa inklusif Perguruan Tinggi dalam memberikan layanan akademik bagi mahasiswa berkebutuhan khusus

2. TUJUAN

Pendidikan inklusi di perguruan tinggi pertama kali diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus, dan/atau Pembelajaran Layanan Khusus di perguruan tinggi, pendidikan khusus di perguruan tinggi yang diselenggarakan secara inklusif (pasal 4 ayat 1) terbuka bagi mahasiswa penyandang disabilitas tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan autistik sindrom dan mahasiswa dengan kecerdasan dan bakat istimewa (pasal 3) dengan tujuan memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus (pasal 2). Perguruan tinggi wajib menyediakan sarana dan prasarana bagi mahasiswa berkebutuhan khusus (pasal 5), antara lain:

- a. Lift pada gedung berlantai dua atau lebih
- b. Pelabelan dengan tulisan braille dan informasi bentuk suara
- c. Lerengan (*ramp*) bagi pengguna kursi roda
- d. Jalur pemandu (*guiding block*) di jalan atau koridor di lingkungan kampus
- e. Peta atau denah kampus timbul
- f. Toilet atau kamar mandi khusus bagi pengguna kursi roda
- g. Media dan sumber belajar, antara lain buku braille, buku bicara, komputer bicara, pemindai, mesin cetak braille, materi perkuliahan elektronik
- h. Perpustakaan yang mudah diakses
- i. Informasi visual dan layanan berbasis web yang memenuhi standar aksesibilitas

Pembelajaran dan penilaian harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus mahasiswa dengan menggunakan sarana dan prasarana di atas, termasuk penyediaan tenaga pendamping dan penyesuaian waktu (pasal 6). Demikian juga, dosen dan tenaga kependidikan harus memperoleh pembekalan khusus tentang layanan pembelajaran dan administrasi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus (pasal 7). Peraturan

tersebut kemudian disempurnakan dalam Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 46 tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi dengan perubahan antara lain (pasal 6) mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dalam proses seleksi (pasal 7) pemimpin perguruan tinggi memfasilitasi membentuk budaya inklusif di kampus (pasal 8) Perguruan tinggi memfasilitasi pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus tanpa mengurangi mutu hasil. Baru beberapa perguruan tinggi yang secara eksplisit mempunyai kebijakan tentang mahasiswa berkebutuhan khusus. Untuk itu Tujuan dari Metrik Inklusi Perguruan Tinggi bagi mahasiswa Berkebutuhan Khusus adalah sebagai berikut;

- a. Mengukur Inklusivitas Perguruan tinggi dalam memberikan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus
- b. Mengukur Inklusivitas Perguruan tinggi dalam mempersiapkan lembaganya memberikan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus

3. SASARAN

Sasaran Metrik ini adalah Lembaga Perguruan Tinggi, (Universitas, Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademi), baik negeri maupun swasta yang peduli terhadap layanan pendidikan bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi melalui Pendidikan Inklusi.

4. MANFAAT

Semua peserta Metrik Inklusi melalui pengiriman data borang dan pengisian instrumen untuk perangkaan akan mendapatkan berbagai manfaat sebagai berikut:

a. Pengakuan

Kesediaan Perguruan tinggi mengikuti perangkaan Inklusivitas Lembaganya melalui metrik inklusi mendapat pengakuan secara Nasional sebagai Perguruan Tinggi Inklusive. Dengan pengakuan tersebut dapat meningkatkan reputasi dan menambah poin nilai pada akreditasi baik Nasional maupun Internasional, mengingat isu-isu terkait layanan disabilitas di Perguruan Tinggi menjadi poin penilaian di beberapa perangkaan dan akreditasi Internasional seperti QS-Star dan FIIBA dll.

b. Meningkatkan Kesadaran tentang Isu Disabilitas

Keikutsertaan Perguruan Tinggi membantu meningkatkan kesadaran tentang isu disabilitas dan permasalahannya, memunculkan kepedulian sosial terhadap kaum disabilitas, yang membawa dampak positif terhadap layanan terhadap mereka.

c. Perencanaan dan Aksi

Keikutsertaan Perguruan Tinggi membawa manfaat terhadap action riil dalam pemenuhan hak pendidikan melalui pelayanan mahasiswa berkebutuhan khusus dengan perencanaan dan penganggaran yang dipertimbangkan. Selain itu Perguruan tinggi akan berbagi pengalaman berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dan permasalahan dalam memberikan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di lembaganya.

5. PROSEDUR UNS INCLUSION METRIC

a. Penawaran

Metrik Inklusi ditawarkan melalui publikasi pada web UNS, LPPM, Web Fakultas maupun Prodi yang dapat diakses oleh semua Lembaga Perguruan Tinggi. UNS mengirimkan penawaran secara resmi melalui surat kepada Pimpinan Lembaga Perguruan Tinggi untuk mengikutsertakan institusinya mengikuti pengukuran Indeks Inklusi melalui UNS Inclusion Metric. UNS merilis syarat dan mekanisme pengajuan dan pendaftaran keikutsertaan mengisi UNS Inclusion Metric bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Di Perguruan Tinggi atau Perguruan tinggi yang akan berpartisipasi dapat mengunjungi alamat <https://metrikinklusi.uns.ac.id> untuk mempelajari panduan dan mekanisme keikutsertaan metrik inklusi.

b. Pengajuan

Lembaga Perguruan Tinggi yang berminat untuk berpartisipasi dalam pengukuran Indeks Inklusi dapat mengirimkan email ke sekretariat metrik inklusi di (metrik_inklusi@uns.ac.id) untuk mengajukan diri dan kemudian mendapatkan undangan untuk mengakses system.

c. Pendaftaran

Perguruan Tinggi menunjuk penanggung jawab untuk melakukan pendaftaran dengan membuka Web metrik di alamat <https://metrikinklusi.uns.ac.id> dan mengikuti petunjuk yang tertera, diantaranya

- 1) Mengisi Identitas Perguruan Tinggi, PIC beserta alamat email
- 2) Admin akan melakukan *enrollment* bagi PIC Perguruan Tinggi Pendaftar
- 3) PIC akan mendapatkan code/password untuk mengakses web metrik inklusi melalui email
- 4) PIC Perguruan Tinggi partisipan menyetorkan sejumlah nama dan alamat email calon pengisi metrik inklusi dari unsur;
 - a) pengisi borang (pengelola perguruan tinggi);

- b) dosen pengajar mahasiswa berkebutuhan khusus;
 - c) petugas administrasi tingkat fakultas dan universitas;
 - d) mahasiswa disabilitas dan;
 - e) mahasiswa non-disabilitas melalui email sekretariat metrik inklusi (metrik_inklusi@uns.ac.id)
- 5) Admin melakukan *approval* dan mengirimkan kode akses ke alamat email masing-masing calon pengisi metric.

d. Pengisian

- 1) Kandidat pengisi metrik inklusi di Perguruan Tinggi adalah yang sudah terdaftar mengakses halaman web metrikinklusi.uns.ac.id.
- 2) Setiap kandidat pengisi metrik wajib mencermati panduan dan petunjuk pengisian
- 3) Instrumen Borang diisi oleh 5 orang pengelola dari unsur bidang kemahasiswaan, sarpras, tenaga pendidik, dan kependidikan. Isian borang dapat diunduh pada laman tersebut untuk selanjutnya diisi secara kualitatif sesuai kondisi Lembaga disertai bukti dan lampiran. Borang isian dikonversi dalam format pdf untuk kemudian diupload pada laman isian Borang metrik Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi
- 4) Instrumen skala sikap diisi oleh
 - a) Dosen pengajar mahasiswa berkebutuhan khusus
 - b) Tenaga Kependidikan yang melayani mahasiswa disabilitas
 - c) Mahasiswa disabilitas
 - d) Mahasiswa non-disabilitasKeempat unsur kandidat mengisi instrument skala sikap sesuai kode akses yang telah didapatkan yang mengarahkan pada isian skala sesuai peran masing-masing.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh tim Ahli metrik inklusi di Perguruan tinggi dengan mempertimbangkan perolehan jumlah skor dari keseluruhan jawaban instrumen baik isian Borang maupun skala serta bukti-bukti

lampiran yang disertakan. Penilaian dilakukan selama kurun waktu tertentu dan diumumkan berdasarkan urutan perolehan skor.

f. Keputusan hasil

Keputusan hasil akan diumumkan melalui web uns.ac.id dan dikirimkan kepada Perguruan Tinggi Partisipan

6. PENJELASAN UMUM UNS INCLUSION METRIC

Dalam *the Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*, kata indeks diartikan sebagai alat (juga penunjuk pada skala) yang menjadi indikator dari satu nilai atau kuantitas. Di banyak kesempatan, kata indeks sering dikaitkan dengan pengukuran (kualitas), misalnya Indeks Kebebasan Ekonomi (kebebasan ekonomi negara terkait perdagangan, bisnis, investasi, property), Indeks Perkembangan Sumberdaya Manusia (rata-rata pencapaian dalam dimensi utama pengembangan sumberdaya manusia yang meliputi dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi standar biaya hidup (UNDP, 2019)).

Kata metrik didefinisikan sebagai standar pengukuran (*the Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*), sedangkan sistem metrik didefinisikan dalam Wikipedia sebagai sistem pengukuran yang menggunakan *system decimal* sebagian ukuran. Dalam dunia pendidikan, kata indeks maupun kata metrik digunakan sebagai standard pengukuran kualitas, meskipun keduanya tidak bisa digunakan saling bergantian. Sebagai contoh, untuk mendukung pengembangan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah di Inggris, Booth dan Ainscow (2002) mengembangkan satu Indeks Inklusi. Ada tiga dimensi dari sekolah inklusif, yaitu menghasilkan kebijakan inklusif, menciptakan budaya inklusif, dan melaksanakan praktik inklusif. Buku ini menuntun sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusif, angket dikembangkan untuk, mengukur tingkat inklufiitas sekolah yang harus diisi oleh guru, siswa, orangtua, guru bantu, dan tenaga kependidikan lain.

Di pendidikan tinggi, kata metrik digunakan di berbagai lembaga pemeringkatan kualitas. Webometrics, misalnya, mengukur kualitas lembaga pendidikan tinggi berdasarkan situs web mereka (*Academic Ranking of World Universities*, 2020). Aspek yang dinilai meliputi *presence (public knowledge shared – 5%)*, *visibility (web content impacts – 50%)*, *transparency and openness (top cited researchers – 10%)*, *excellence or scholars (top vited papers- 35%)*. Lembaga perankingan lainnya mengukur kualitas perguruan tinggi yang juga terkenal adalah *Times Higher Education (THE)*. Metodologi yang dipakai oleh THE terdiri dari 13 metric, yang dikelompokkan menjadi 5 bidang utama, yaitu *teaching (the learning environment -30%)*, *research (volume, income, reputation-30%)*, *citation (research influence -30%)*, *international outlook (staff, students, research - 7,5%)*, dan *industry income (knowledge transfer - 2.5%)*. Lembaga perankingan yang lain, QS World University Ranking, mengevaluasi perguruan tinggi dengan enam metrik utama yang dilakukan melalui survey akademik. Keenam metrik tersebut adalah *academic reputation (40%)*, *citation per faculty (20%)*, *faculty student ration (20%)*, *employee reputation (20%)*, *international study (5%)*, dan *international students (5%)*.

Pengukuran kualitas pendidikan tinggi yang lain yang menggunakan kata metrik adalah *UI-Green Metric World University Rankings (UI-Green Metric World University Rankings, 2019)*. Metrik ini mengukur kondisi dan kebijakan universitas terkait kampus hijau dan keberlanjutannya. Fokus pengukuran antara lain pada kebijakan dan tindakan pimpinan dan warga kampus dalam menghadapi perubahan iklim global, konvervasi enegy dan air, pengolahan limbah, dan transportasi bersih lingkungan.

Sistem perangkingan kualitas universitas yang lain tidak menggunakan kata indek atau metrik, dikenal dengan 4ICU (4ICU,2021) Pemeringkatan 4ICU adalah suatu *search engine* dan direktori yang melakukan penilaian berdasarkan kepopuleran situs yang dimiliki oleh perguruan tinggi di seluruh dunia yang telah terakreditasi, yaitu perguruan tinggi yang telah resmi diakui, memiliki ijin atau telah

diakreditasi oleh badan-badan nasional atau regional seperti kementerian pendidikan atau organisasi pendidikan tinggi yang berwenang: berhak memberikan gelar sarjana atau pascasarjana dalam empat tahun: dan melakukan kegiatan pembelajaran secara umum dengan bertatap muka, program dan kursus. Dalam melakukan penilaian, 4ICU tidak memberitahukan cara penilaian yang dilakukannya guna menghindari kecurangan yang dilakukan webmaster perguruan tinggi, tetapi mereka memberitahukan parameter acuan yang mereka gunakan dalam menilai, yaitu sebagai berikut : 1) *Google Page Rank*, 2) *Alexa Traffic Rank*, dan 3) *Majestic SEO (Referring Domain, Citation Flow, Citation Trust)*.

Metrik inklusi perguruan tinggi Indonesia bertujuan untuk mengukur seberapa inklusif sebuah perguruan tinggi. Dasar pengembangan metrik ini adalah beberapa model pengukuran (dan perankingan kualitas pendidikan tinggi yang ada, indeks inklusi sekolah di Inggris, Peraturan Menteri yang mengatur Pendidikan inklusif di perguruan tinggi, dan model penjaminan mutu BAN PT.

Metrik ini terdiri dari borang dan skala penilaian sikap yang tertuang sebagai berikut:

a. Skala penilaian sikap

Skala penilaian sikap bertujuan untuk mengukur standar **budaya**. Skala ini diisi oleh perwakilan dosen (dipilih dosen yang memang mengajar mata kuliah yang di kelasnya ada mahasiswa disabilitas), perwakilan tenaga kependidikan (dipilih dari tenaga kependidikan di bidang layanan mahasiswa), dan mahasiswa non-disabilitas (dari mahasiswa yang di kelas mata kuliah yang diikutinya terdapat mahasiswa disabilitas).

Skala penilaian sikap terdiri dari butir-butir pernyataan untuk menggali tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku sivitas akademika (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa) terhadap penyandang

disabilitas dan hak-haknya. Komponen skala terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

- 1) Memahami konsep disabilitas
- 2) Mengakui hak warga disabilitas mengikuti pendidikan tinggi
- 3) Inklusif atau eksklusif
- 4) Menghargai keberagaman, anti diskriminasi
- 5) Mendukung lingkungan pendidikan yang ramah terhadap keberagaman warganya
- 6) Ekspektasi/harapan terhadap mahasiswa disabilitas
- 7) Kesiediaan memberi dukungan dan bantuan untuk warga disabilitas.

Responden menyampaikan sikap mereka dengan memilih di antara empat opsi, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS) terhadap butir-butir pernyataan (sebagian pernyataan positif dan sebagian pernyataan negatif) merepresentasikan ketujuh standar.

b. Borang Laporan Evaluasi Diri

Borang laporan evaluasi diri (LED) merupakan instrument untuk mengukur **standar kebijakan** dan **standar praktik** layanan mahasiswa disabilitas secara inklusif. Borang LED ini harus diisi secara kualitatif tentang penjelasan deskriptif kondisi perguruan tinggi berkaitan dengan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Tim borang juga harus menyiapkan bukti (evidence) atas semua yang dideskripsikan yang nanti diunggah bersamaan dengan mengunggah laporan deskriptif.

Borang LED dalam metrik ini terdiri dari 6 komponen yang kemudian disebut standar, yaitu; 1) Standar Kelembagaan; 2) Standar SPMB; 3) Standar Pembelajaran; 4) Standar Dukungan Sosial Psikologis; 5) Standar Dukungan Fisik; 6) Standar Kelulusan.

Berikut rincian penjelasannya;

1) Standar Kelembagaan

Standar Kelembagaan adalah deskripsi tentang sejauh mana Lembaga memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus di perguruan tinggi baik dari kebijakan, budaya dan praktiknya. Indikator dalam standar kelembagaan yaitu :

- a) Ketersediaan dokumen kebijakan pimpinan perguruan tinggi tentang unit layanan sebagai unit struktural yang bertugas memfasilitasi layanan pendidikan bagi mahasiswa disabilitas,.
- b) Unit layanan khusus mempunyai kedudukan dan tanggungjawab yang jelas dalam struktur organisasi perguruan tinggi.
- c) Adanya berbagai kegiatan publikasi tentang layanan disabilitas perguruan tinggi yang dikembangkan oleh unit layanan khusus, melalui materi publikasi atau media publikasi yang lain, seperti TV, radio, seminar, website.
- d) Unit layanan khusus menyediakan pelatihan bagi pendamping untuk mendampingi mahasiswa disabilitas dari tahap SPMB, perkuliahan, dan kegiatan lain, termasuk translater bahasa isyarat.
- e) Unit layanan khusus memfasilitasi para dosen dan tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa disabilitas dengan berbagai strategi, seperti mengadakan pelatihan, mengembangkan materi tutorial yang dapat diakses oleh dosen dan tenaga kependidikan.
- f) Adanya forum komunikasi antar mahasiswa disabilitas, dengan para pendamping, dan dengan para dosen yang difasilitasi oleh unit layanan khusus.
- g) Unit layanan khusus melakukan penelitian, pengkajian, pengembangan dan pengabdian terkait disabilitas dan mempublikasikan hasil-hasilnya.

- h) Perguruan Tinggi melakukan upaya perbaikan kelembagaan agar menjadi Perguruan Tinggi ramah bagi mahasiswa disabilitas

2) Standar SPMB

Standar SPMB menggambarkan dukungan yang akomodatif terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus dalam melakukan pendaftaran masuk pada sebuah perguruan tinggi. Standar SPMB terdiri dari;

- a) Adanya kebijakan perguruan tinggi terkait SPMB bagi mahasiswa disabilitas, termasuk jalur khusus seleksi, adaptasi cara seleksi dengan disabilitas calon, dan pemberian kuota khusus bagi calon mahasiswa disabilitas.
- b) SOP dan semua informasi tentang SPMB dapat diakses oleh calon mahasiswa disabilitas
- c) Tempat ujian, alokasi waktu ujian, banyaknya materi seleksi, dan cara seleksi PMB disesuaikan dengan kondisi calon disabilitas;
- d) Adanya wawancara khusus kepada calon mahasiswa disabilitas untuk validasi data, melihat kemampuan calon mengikuti kuliah, kesesuaian pilihan program studi, jenis bantuan khusus yang diperlukan;

3) Standar Pembelajaran

Standar Pembelajaran menggambarkan dukungan khusus yang disediakan oleh perguruan tinggi bagi mahasiswa disabilitas dalam menempuh pendidikan dan praktek pembelajaran. Indikator standar pembelajaran sebagai berikut;

- a) Tersedianya berbagai dokumen SOP, meliputi SOP pendampingan disabilitas saat seleksi masuk perguruan tinggi, SOP dosen dalam melayani mahasiswa disabilitas, SOP tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa disabilitas,

SOP relawan pendamping disabilitas, SOP layanan konseling bagi mahasiswa disabilitas, pedoman atau tutorial skripsi, KKN, dan magang bagi mahasiswa disabilitas;

- b) Adanya program orientasi kampus bagi mahasiswa dan adanya pendampingan khusus bagi mahasiswa disabilitas;
- c) Tersedia pedoman akademik dalam bentuk soft file atau berbentuk braille cetak;
- d) Tenaga kependidikan yang melayani mahasiswa disabilitas pernah mendapat orientasi materi (leaflet, pelatihan, diskusi) tentang pelayanan mahasiswa disabilitas;
- e) Dosen yang mengajar mahasiswa disabilitas pernah memperoleh orientasi materi (leaflet, pelatihan, diskusi) tentang mengajar mahasiswa disabilitas;
- f) Modifikasi kurikulum / bahan ajar, strategi metode mengajar, cara evaluasi, waktu belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas
- g) Tersedianya sarana belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas, seperti media belajar khusus, lab khusus, perpustakaan / reading corner khusus.
- h) Adanya mentor/relawan/pendamping bagi mahasiswa disabilitas dengan kualifikasi tertentu, dibiayai oleh universitas.
- i) Perguruan Tinggi melakukan upaya perbaikan pembelajaran agar menjadi Perguruan Tinggi ramah bagi mahasiswa disabilitas;

4) Standar Dukungan Sosial

Standar Dukungan Sosial Psikologi merupakan standar yang menggambarkan bagaimana Perguruan Tinggi memberikan dukungan Sosial dan Dukungan Psikologis pada mahasiswa berkebutuhan khusus selama menempuh pendidikan pada

Lembaga tersebut. Terdapat 3 Indikator dukungan sosial dan psikologis diantaranya bagi mahasiswa berkebutuhan khusus;

- a) Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pemberian layanan psikologis dan sosial bagi mahasiswa disabilitas.
- b) Adanya layanan konseling khusus dan pelatihan peningkatan motivasi bagi mahasiswa disabilitas;
- c) Tersedianya beasiswa, layanan kesehatan, dan anggaran khusus pendampingan mahasiswa disabilitas;

5) Standar Dukungan Fisik

Standar ini merupakan gambaran sejauh mana Perguruan Tinggi memberikan dukungan fasilitas fisik dan sarana prasarana yang akomodatif terhadap kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus di lingkungan kampus selama menempuh pendidikan di Lembaga tersebut. Indikator dukungan fisik diantaranya,

- a) Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi, dalam rencana pengembangan tahunan dan lima tahunan, yang menunjukkan program perwujudan fisik kampus sebagai kampus inklusif.
- b) Tersedia pedestrian sepanjang jalan kampus, jalur pemandu menuju tiap fasilitas atau ruangan, rambu dan marka bagi penyandang disabilitas, sarana transportasi dalam kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas, tempat parkir khusus disabilitas;
- c) Adanya ramp bagi penyandang disabilitas untuk naik ke lantai 2 di gedung berlantai 2, lift bagi gedung yang memiliki lebih dari 3 lantai atau lebih, lebar dan tinggi pintu aksesibel untuk kursi roda, label dalam huruf braille pada semua fasilitas;
- d) Tersedia toilet khusus tempat duduk khusus bagi penyandang disabilitas disetiap fasilitas bagi disabilitas;

6) Standar Kelulusan

Standar kelulusan merupakan standar yang menggambarkan bagaimana dukungan Perguruan Tinggi terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus dalam mempersiapkan diri menghadapi pasca kelulusan. Indikator standar kelulusan tersebut adalah;

- a) Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pembekalan lulusan disabilitas, seperti berbagai bentuk latihan dan penyediaan informasi tentang karir dan lowongan pekerjaan.
- b) Adanya pembekalan bagi mahasiswa disabilitas (pelatihan *KWU*, *life skill* dan *hard skill*);
- c) Ada informasi tentang karier, jaringan dengan DUDI, dan forum komunikasi antara lulusan yang dapat dimanfaatkan oleh calon lulusan, bagi lulusan, termasuk lulusan disabilitas;

c. Skala Persepsi

Deskripsi kualitatif dan bukti pendukung yang diunggah di borang LED akan divalidasi dengan skala persepsi yang diisi oleh mahasiswa disabilitas. Berdasarkan pengalaman mereka selama berada di kampus, mahasiswa disabilitas memberikan penilaian terhadap layanan perguruan tinggi dalam enam standar tersebut, yaitu kelembagaan, SPMB, pembelajaran, dukungan sosial psikologis, dukungan fisik, dan pengelolaan lulusan. Rentangan penilaian dari sangat kurang (SK), kurang (K), baik (B), dan baik sekali (BS).

7. LANGKAH-LANGKAH PENGISIAN

Seperti yang sudah diinformasikan pada bagian sebelumnya bahwa metrik inklusi perguruan tinggi terdiri dari;

- a. Skala sikap mengukur standar budaya diisi oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa non-disabilitas,

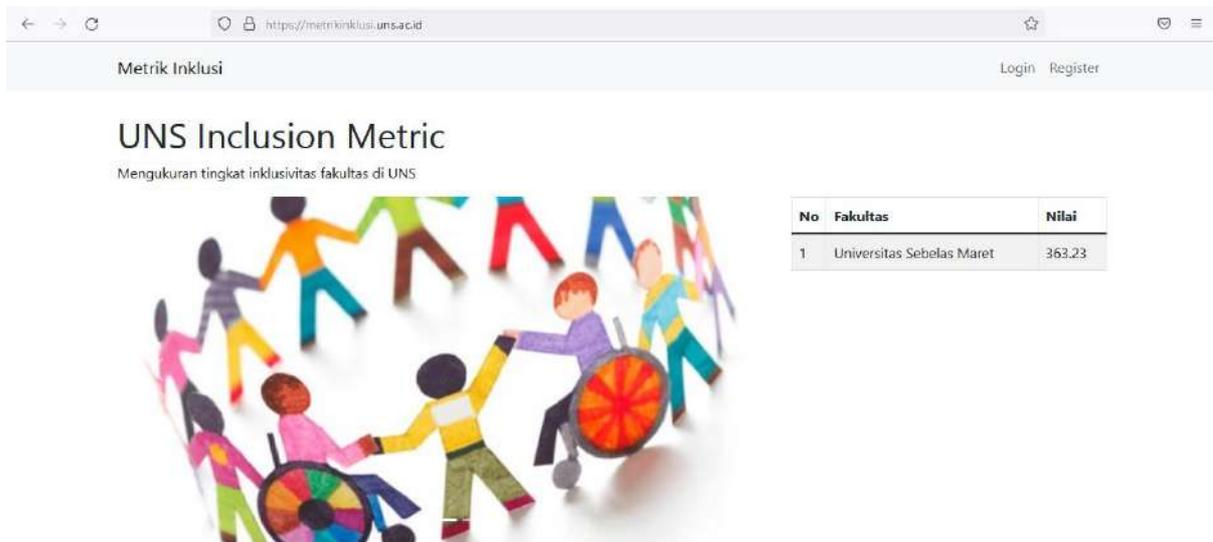
- b. Borang laporan evaluasi diri untuk mengukur standar kebijakan dan standar praktik, diisi oleh tim inklusi perguruan tinggi, dan
- c. Skala persepsi untuk memvalidasi standar kebijakan dan praktik, diisi oleh mahasiswa disabilitas.

Berikut merupakan rincian bagaimana langkah-langkah pengisian metrik inklusi perguruan tinggi.

a. Langkah Pengisian Borang UNS Inclusion Metric

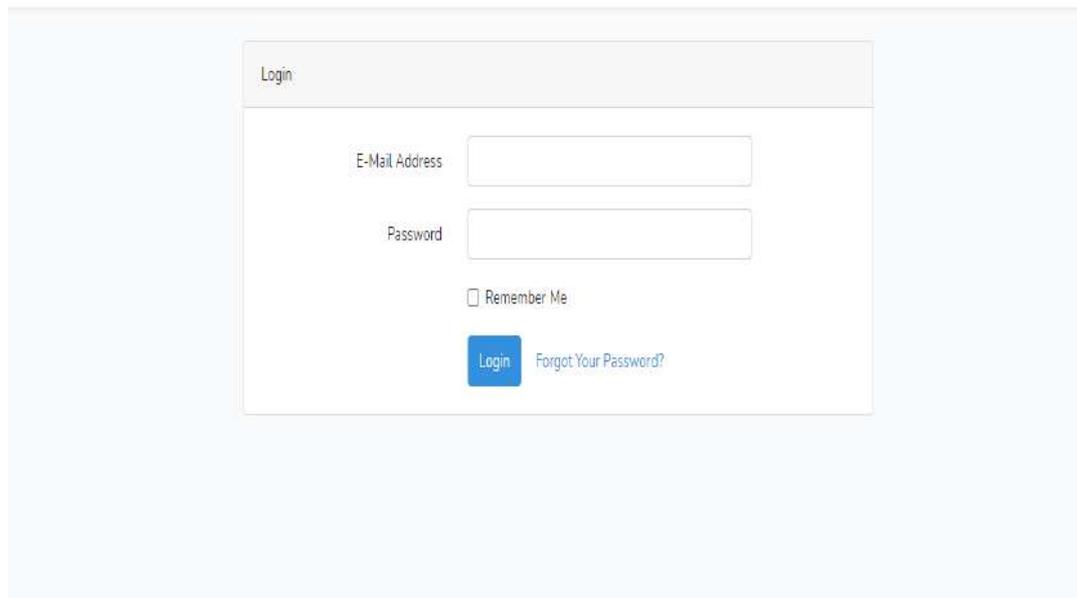
Berikut petunjuk visual langkah-langkah pengisian borang UNS Inclusion Metric;

- 1) Klik alamat <https://metrikinklusi.uns.ac.id> dengan tampilan awal berikut;



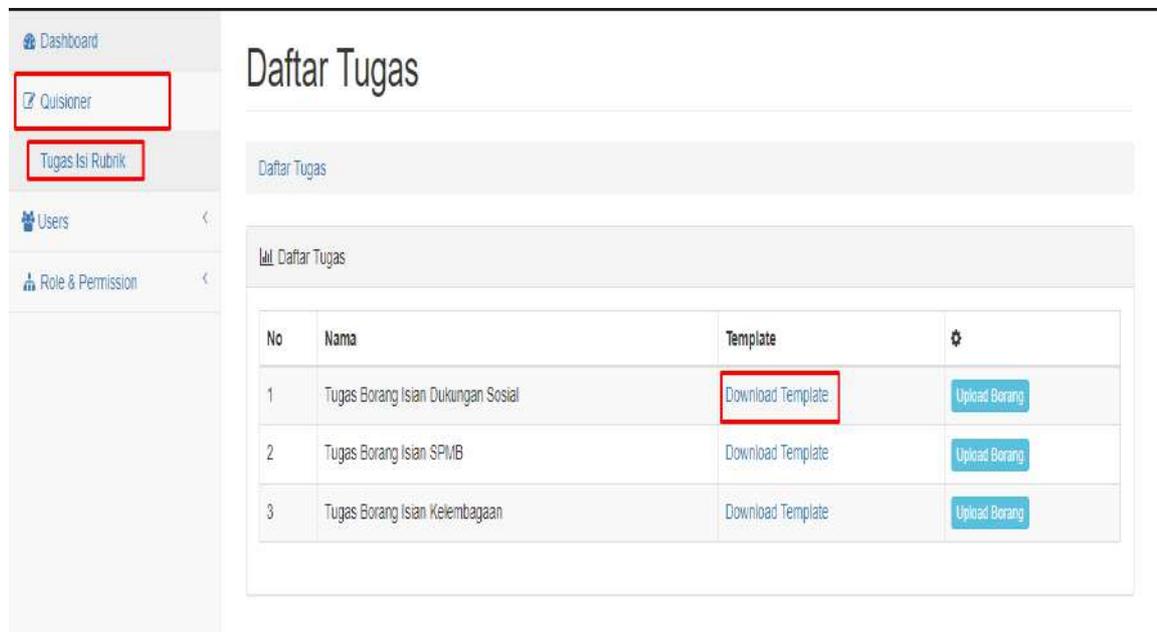
Gambar 7.1. Tampilan web metrik inklusi

- 2) Klik login pada pada menu "login" dan masukkan email yang sudah didaftarkan oleh sekretariat metrik inklusi. Berikut merupakan tampilan menu login.



Gambar 7.2. Tampilan menu login

- 3) Setelah melakukan login, pilih menu kuisisioner, pilih tugas isi rubrik seperti tampilan pada gambar berikut, kemudian klik download template.



No	Nama	Template	
1	Tugas Borang Isian Dukungan Sosial	Download Template	Upload Borang
2	Tugas Borang Isian SPMB	Download Template	Upload Borang
3	Tugas Borang Isian Kelembagaan	Download Template	Upload Borang

Gambar 7.3. Tampilan Langkah pengisian borang

- 4) Setelah melakukan download template, lihat berkas yg sudah diunduh, kemudian uraikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang tersedia hingga selesai.

- 5) Setelah selesai mengisi silahkan kembali ke menu kuisisioner, tugas isi rubrik, lalu klik menu unggah borang, klik choose file, dan submit. Seperti terlihat pada gambar 7.4 berikut. Pastikan file yang akan diunggah dalam bentuk PDF dan ukuran tidak lebih dari 1 Mb.

Upload Borang

Versi borang terakhir diupload pada 2021-10-30 23:29:39 [Download File](#) [Delete File](#)

Ketentuan Upload File Borang

1. File harus dalam format PDF
2. Ukuran file maksimal 2MB

Cara Upload File Borang

1. Klik tombol "Pilih File"
2. Pilih dokumen sesuai dengan ketentuan di atas
3. Klik tombol "Open"
4. Klik tombol "Submit" untuk mengupload atau tombol "Clear" untuk membatalkan

Update File

[Choose File](#) No file chosen

[Submit](#) [Clear](#)

Gambar 7.4. Tampilan menu mengunggah file borang

- 6) Setelah kuisisioner sudah terisi semua, klik menu submit. Setelah melakukan submit pastikan muncul teks "Data telah diperbarui" pada bagian paling atas kuisisioner, yang menunjukkan bahwa

jawaban kuisisioner sudah terekam oleh system. Berikut tampilan layar jika kuisisioner sudah disubmit.

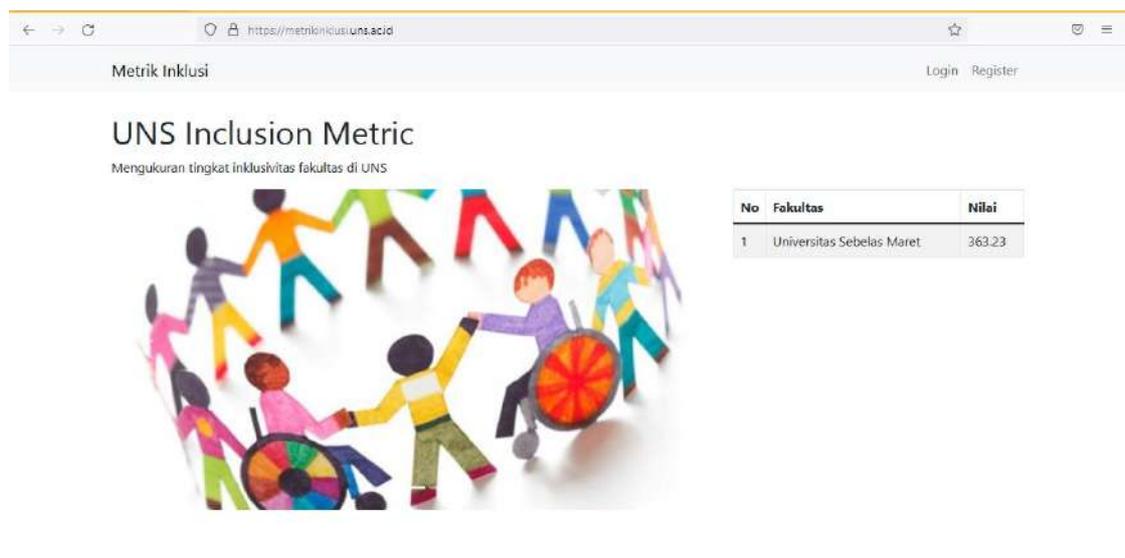


Gambar 7.5. Tampilan file sudah terunggah

b. Langkah Pengisian UNS Inclusion Metric Bagi Dosen

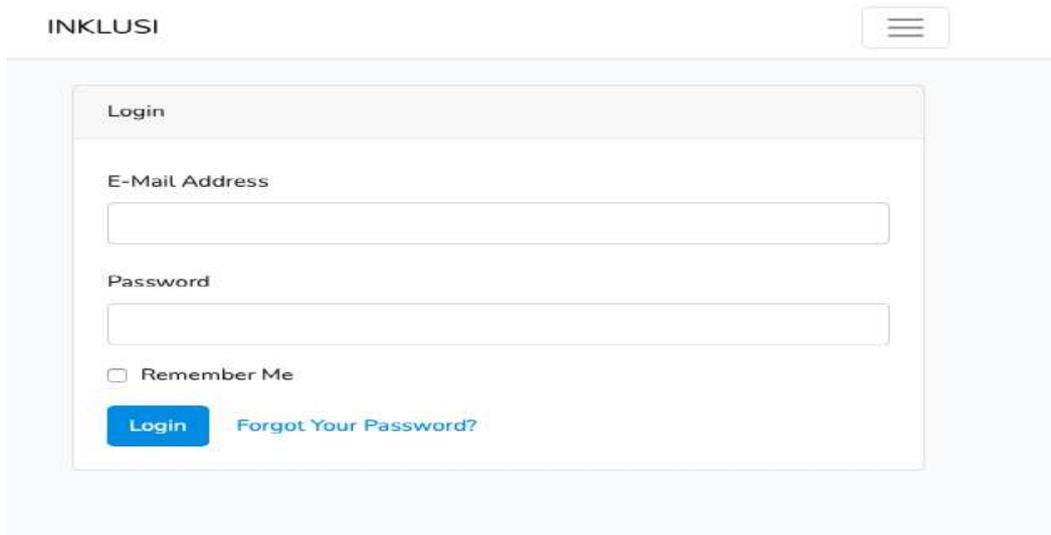
Berikut petunjuk visual dari langkah-langkah penggunaan metrik inklusi perguruan tinggi bagi dosen;

- 1) Klik alamat <https://metrikinklusi.uns.ac.id> dengan tampilan awal berikut;



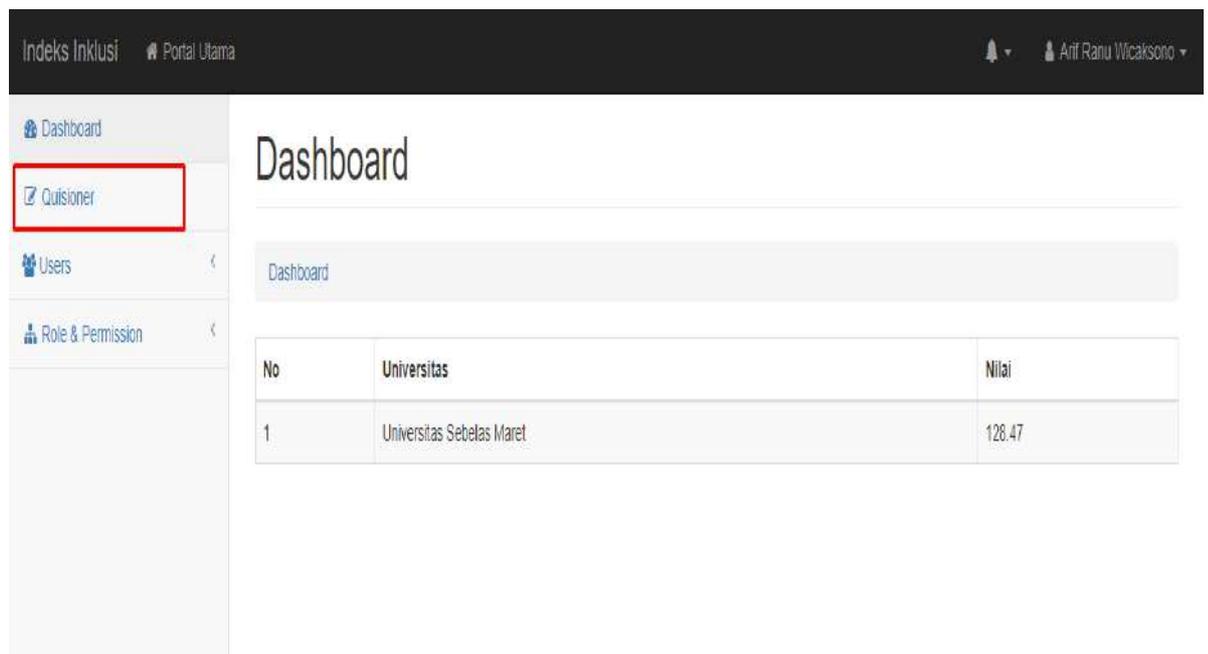
Gambar 7.6. Halaman depan metrik inklusi

- 2) Lakukan login dengan klik login pada pada menu "login" dan masukkan email yang sudah didaftarkan oleh sekretariat metrik inklusi. Berikut tampilan laman login;



Gambar 7.8. Tampilan laman login

- 3) Setelah login kemudian pilihlah menu kuisisioner. Berikut ini merupakan tampilan laman dashboard



Gambar 7.9. Tampilan laman dashboard

- 4) Klik validated, kemudian lakukan pengisian Kuisisioner dengan cara mengklik pilihan jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia. Berikut merupakan tampilan kuisisioner untuk dosen.

Daftar Tugas Kuisisioner / Isian Kuisisioner

Isian Kuisisioner

Skala Likert bagi Dosen

New Document On Progress Validated

Keterangan

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Instruksi

1. Untuk setiap pernyataan, isilah sesuai kuisisioner sesuai keterangan di atas!
2. Setelah mengisi detail kuisisioner, klik submit di bagian bawah untuk menyimpan hasil!
3. Setelah mensubmit dokumen, klik "On Progress" di bagian atas untuk menandai jika proses isian anda belum selesai atau klik "Validated" jika anda telah menyelesaikan seluruh isian!

Gambar 7.10. Tampilan kuisisioner dosen

- 5) Setelah kuisisioner sudah terisi semua, klik menu submit. Setelah melakukan submit pastikan muncul teks "Data telah diperbarui" pada bagian paling atas kuisisioner, yang menunjukkan bahwa jawaban kuisisioner sudah terekam oleh system. Berikut tampilan layar jika kuisisioner sudah disubmit.

Isian Kuisisioner

Daftar Tugas Kuisisioner / Isian Kuisisioner

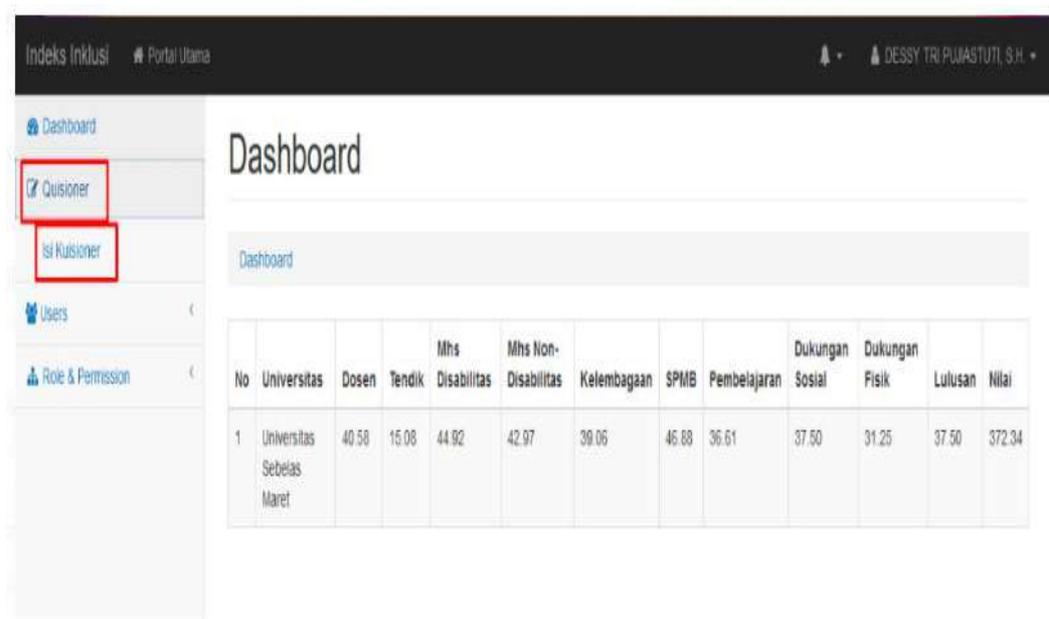
Data telah diperbarui!

Gambar 7.11. Tampilan kuisisioner sudah diperbarui

c. Langkah Pengisian UNS Inclusion Metric Bagi Tenaga Kependidikan

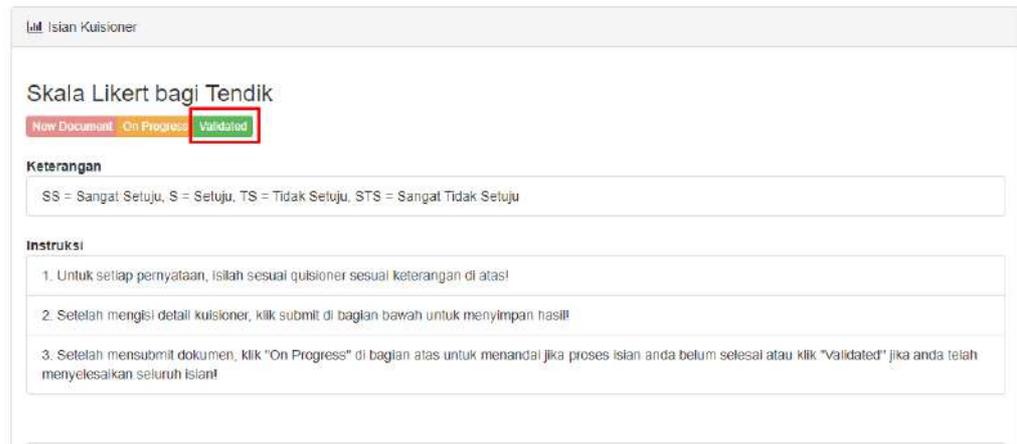
Berikut petunjuk visual dari langkah-langkah penggunaan metrik inklusi perguruan tinggi bagi Tenaga Kependidikan;

- a. Tenaga Kependidikan pengisi metric Inklusi Perguruan Tinggi
Klik alamat <https://metrikinklusi.uns.ac.id> dengan tampilan awal berikut seperti gambar 7.8.
- b. Login dengan memasukkan email yang sudah terdaftar pada system
- c. Masukkan password yang sudah dibagi oleh admin metric inklusi
- d. Klik Quisioner



Gambar 7.12. Tampilan Langkah pengisian kuisisioner bagi tendik

e. Klik validasi



Isian Kuisisioner

Skala Likert bagi Tendik

Now Document On Progress **Validated**

Keterangan
SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Instruksi

1. Untuk setiap pernyataan, isilah sesuai kuisisioner sesuai keterangan di atas!
2. Setelah mengisi detail kuisisioner, klik submit di bagian bawah untuk menyimpan hasil!
3. Setelah mensubmit dokumen, klik "On Progress" di bagian atas untuk menandai jika proses isian anda belum selesai atau klik "Validated" jika anda telah menyelesaikan seluruh isian!

Gambar 7.13. Tampilan kuisisioner tenaga kependidikan

f. Isi Kuisisioner



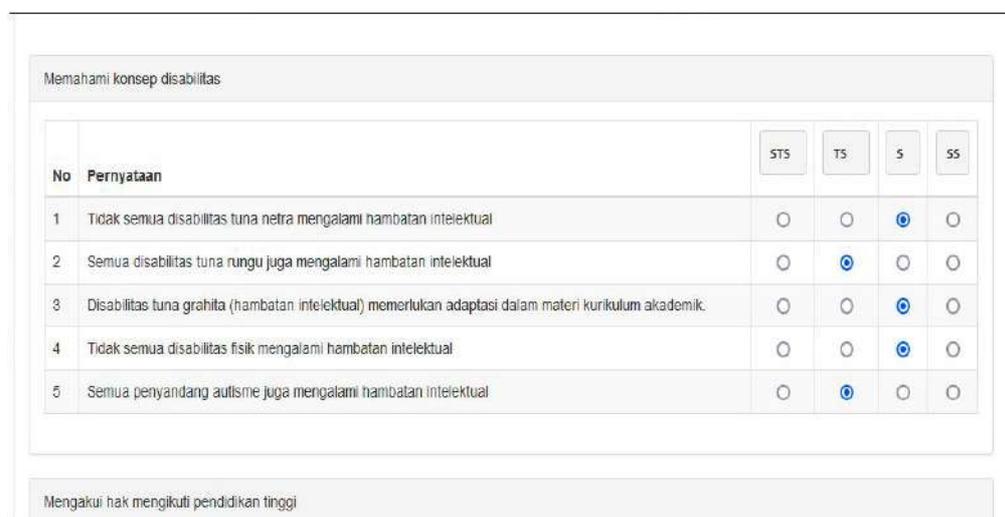
Daftar Tugas Kuisisioner

Daftar Tugas Kuisisioner

No	Nama Instrumen	Status	
1	Skala Likert bagi Tendik	Completed	Isi Kuisisioner

Gambar 7.14. Tampilan tugas kuisisioner bagi tendik

g. Tampilan contoh kuisisioner bagi tenaga kependidikan



Memahami konsep disabilitas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Tidak semua disabilitas tuna netra mengalami hambatan intelektual	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Semua disabilitas tuna rungu juga mengalami hambatan intelektual	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Disabilitas tuna grahita (hambatan intelektual) memerlukan adaptasi dalam materi kurikulum akademik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	Tidak semua disabilitas fisik mengalami hambatan intelektual	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	Semua penyandang autisme juga mengalami hambatan intelektual	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Mengakui hak mengikuti pendidikan tinggi

Gambar 7.15. Tampilan contoh item kuisisioner bagi tendik

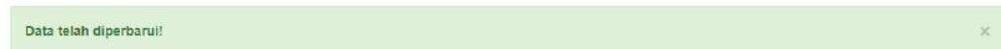
h. Klik submit

Kesediaan memberi dukungan dan bantuan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Dalam melaksanakan tugas sehari-hari melayani mahasiswa, saya tidak mungkin dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa disabilitas	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Saya tidak merasa keberatan jika harus membantu mahasiswa disabilitas di kampus.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Saya akan memberikan dukungan untuk keberhasilan belajar mahasiswa disabilitas meskipun harus menyedekakan waktu khusus	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	Saya khawatir, dengan adanya mahasiswa disabilitas di kampus, saya harus kehilangan banyak waktu dan energi untuk membantu mereka.	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 7.16. Tampilan tombol submit bagi kuisioner tendik

- i. Pastikan muncul teks 'Data Telah Diperbarui' pada bagian paling atas kuisioner

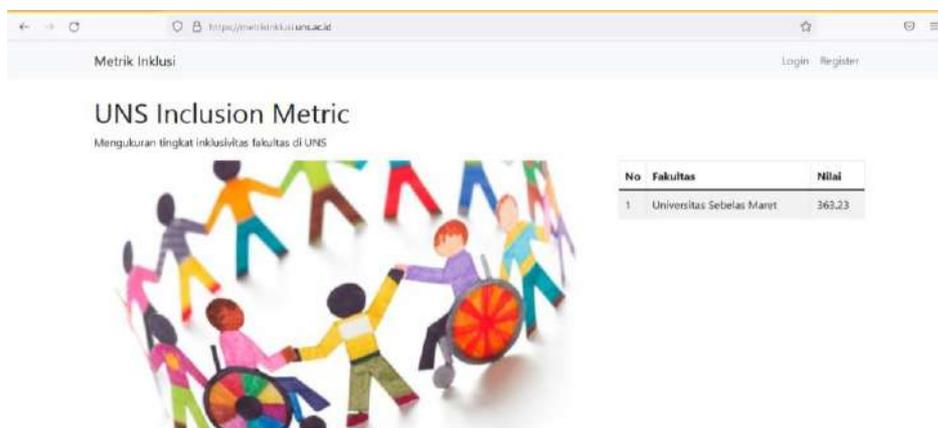


Gambar 7.17.tampilan kuisioner sudah diperbarui/tersimpan

d. Langkah Pengisian UNS Inclusion Metric Bagi Mahasiswa

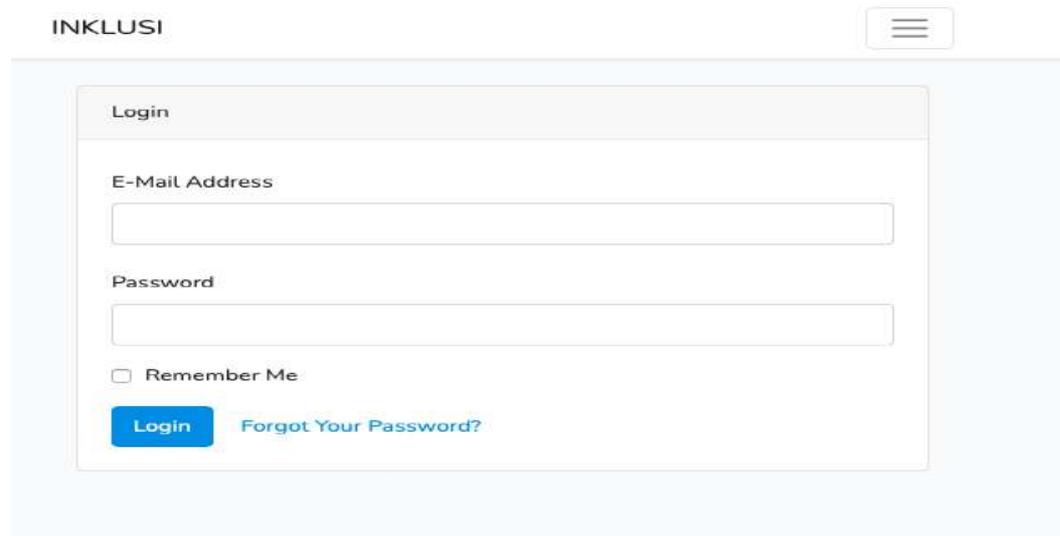
Berikut petunjuk visual dari langkah-langkah penggunaan metrik inklusi perguruan tinggi bagi mahasiswa;

- a. Mahasiswa pengisi metric Inklusi Perguruan Tinggi Klik alamat <https://metrikinklusi.uns.ac.id> dengan tampilan awal berikut;



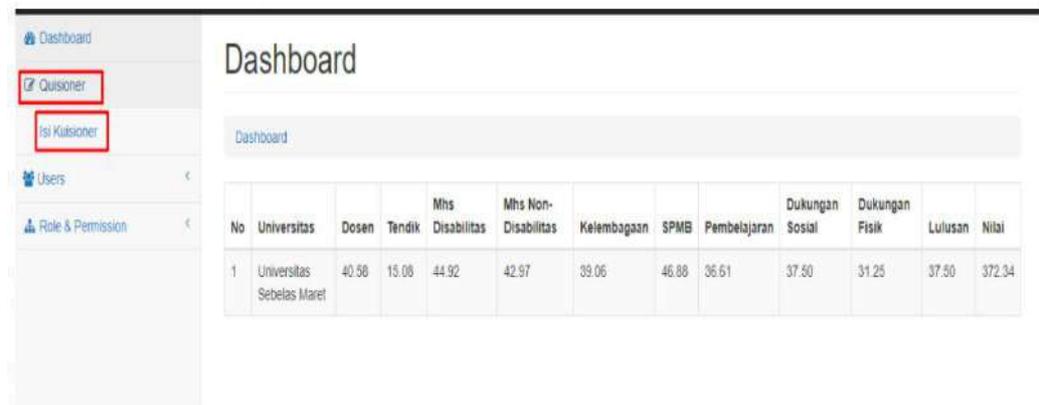
Gambar. 7.18. Tampilan halaman awal metrik inklusi

- b. Login dengan memasukkan email yang sudah terdaftar di system Metrik Inklusi Perguruan Tinggi,



Gambar 7.18. Tampilan laman login metrik bagi mahasiswa

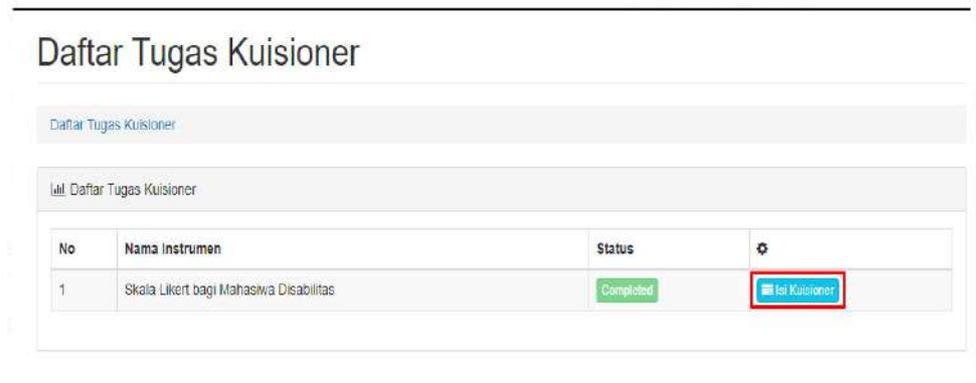
- c. Setelah login kemudian pilihlah menu kuisisioner. Berikut ini merupakan tampilan laman dashboard



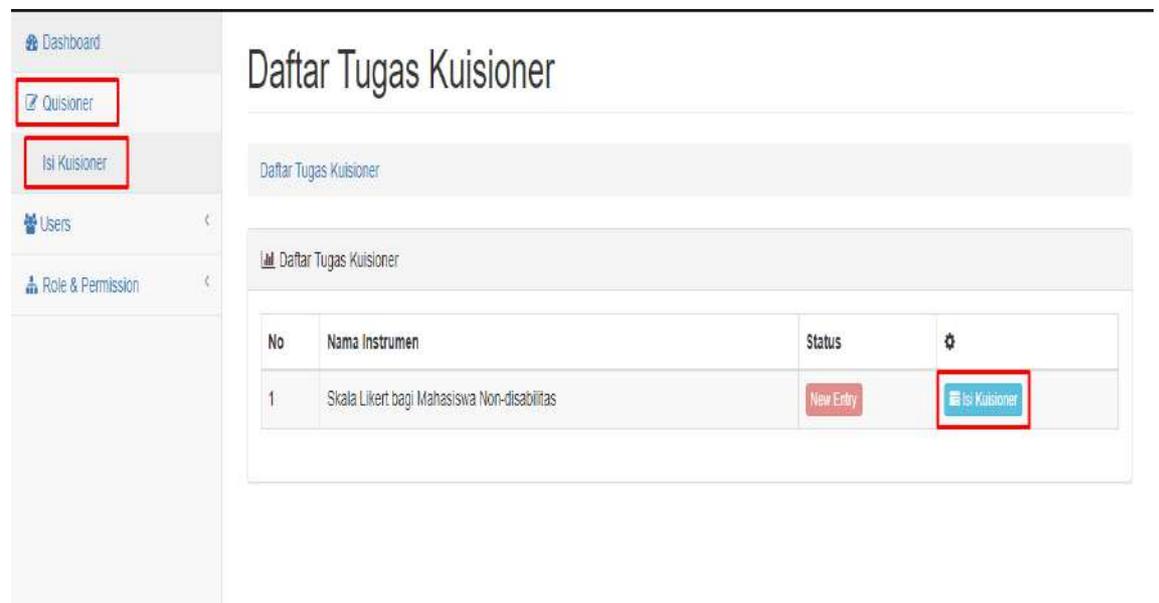
No	Universitas	Dosen	Tendik	Mhs Disabilitas	Mhs Non-Disabilitas	Kelembagaan	SPMB	Pembelajaran	Dukungan Sosial	Dukungan Fisik	Lulusan	Nilai
1	Universitas Sebelas Maret	40.58	15.08	44.92	42.97	33.06	46.88	36.61	37.50	31.25	37.50	372.34

Gambar 7.19. Tampilan laman pilihan menu kuisisioner bagi mahasiswa

d. Klik Kuisisioner

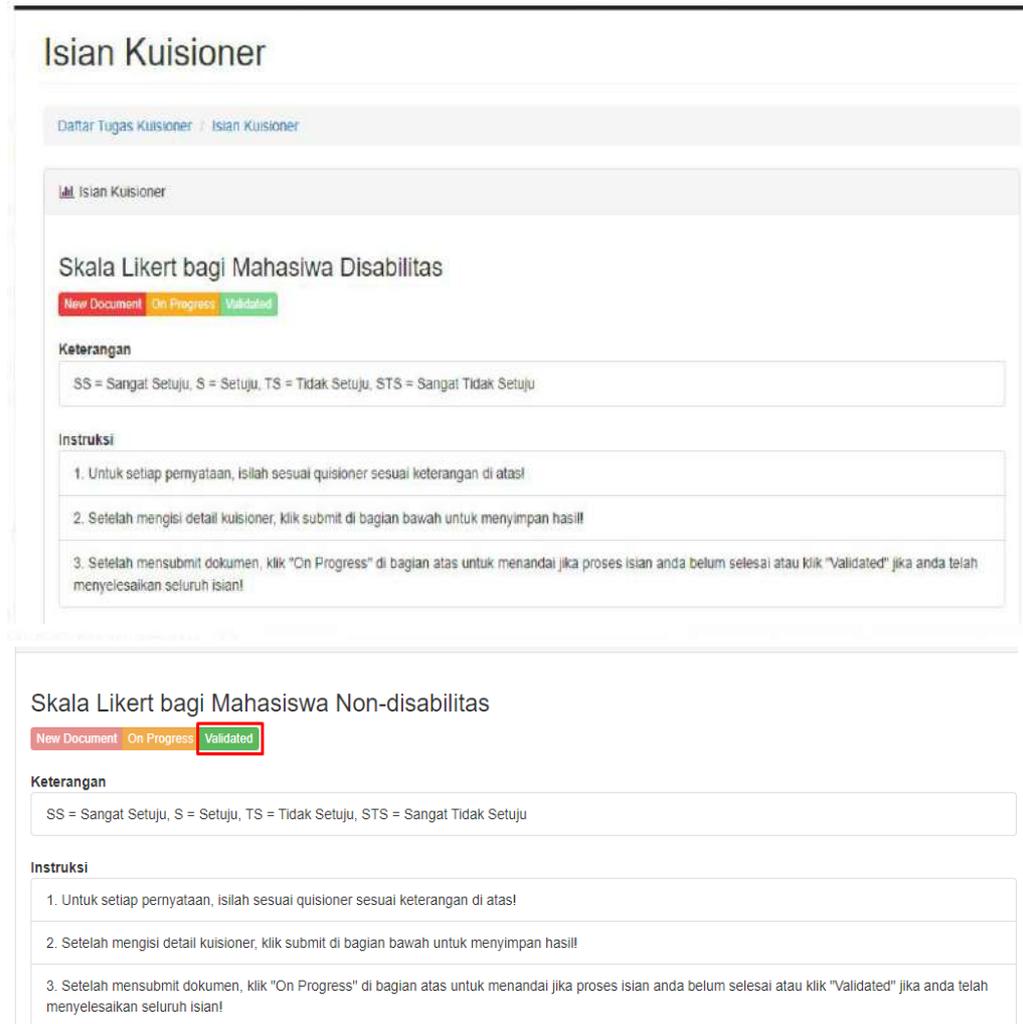


Gambar 7.20. Tampilan laman daftar tugas kuisisioner mahasiswa disabilitas



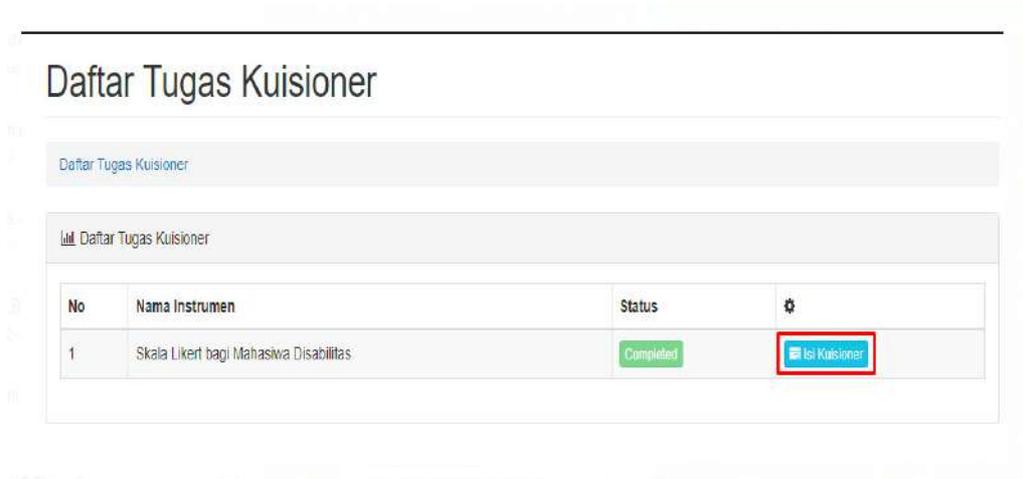
Gambar 7.21. Tampilan laman pengisian kuisisioner bagi mahasiswa non disabilitas

e. Klik validasi



Gambar 7.22. Tampilan tombol validasi kuisisioner mahasiswa

f. Isi Kuisisioner



Gambar 7.23. Tampilan laman tugas isian kuisisioner bagi mahasiswa

g. Klik submit

Kesediaan memberi dukungan dan bantuan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Dalam melaksanakan tugas sehari-hari melayani mahasiswa, saya tidak mungkin dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa disabilitas	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Saya tidak merasa keberatan jika harus membantu mahasiswa disabilitas di kampus.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Saya akan memberikan dukungan untuk keberhasilan belajar mahasiswa disabilitas meskipun harus menyediakan waktu khusus	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	Saya khawatir, dengan adanya mahasiswa disabilitas di kampus, saya harus kehilangan banyak waktu dan energi untuk membantu mereka.	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 7.24. Tampilan laman tombol submit kuisioner mahasiswa

h. Pastikan muncul teks 'Data Telah Diperbarui' di paling atas kuisioner



Gambar 7.15. Tampilan kuisioner sudah diperbarui/ tersimpan

8. METODOLOGI PENILAIAN

a. Penilaian

1) Penilaian skala.

Skala untuk standar budaya yang diisi oleh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa non-disabilitas, maupun skala standar kebijakan dan standar praktik yang diisi oleh mahasiswa disabilitas, langsung dinilai oleh sistem. Bobot dari skala adalah 40 % dari total nilai.

2) Penilaian borang

Penilaian terhadap butir-butir di borang LED dilakukan oleh minimal dua orang asesor UNS Inclusion Metric yang sudah melalui pelatihan dan uji coba untuk memastikan kredibilitas dan kompetensinya, sehingga diperoleh nilai yang reliabel dan akurat. Berdasarkan deskripsi dan bukti pendukung yang diunggah asesor akan menetapkan nilai setiap butir dengan rubrik sebagai berikut:

a) Standar kelembagaan

No	Standar	1	2	3	4
1	Ketersediaan dokumen kebijakan pimpinan perguruan tinggi tentang unit layanan sebagai unit struktural yang bertugas memfasilitasi layanan pendidikan bagi mahasiswa	Tidak ada dokumen kebijakan tentang unit layanan khusus	Ada dokumen kebijakan tentang unit layanan khusus, tetapi tidak dalam bentuk peraturan rektor	Ada dokumen kebijakan tentang unit layanan khusus dalam bentuk peraturan rektor, tetapi cakupannya kurang lengkap	Ada dokumen kebijakan tentang unit layanan khusus dalam bentuk peraturan rektor dengan cakupan lengkap

	disabilitas,				
2	Unit layanan khusus mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi perguruan tinggi.	Tidak ada dokumen kebijakan tentang struktur, tugas, dan wewenang unit layanan khusus	Ada dokumen kebijakan tentang struktur, tugas, dan wewenang unit layanan khusus, tetapi tidak dalam bentuk peraturan rektor	Ada dokumen kebijakan tentang struktur, tugas, dan wewenang unit layanan khusus dalam bentuk peraturan rektor, tetapi cakupannya kurang lengkap	Ada dokumen kebijakan tentang struktur, tugas, dan wewenang unit layanan khusus, dalam bentuk peraturan rektor dengan rincian lengkap
3	Adanya berbagai kegiatan publikasi tentang layanan disabilitas perguruan tinggi yang dikembangkan oleh unit layanan khusus, melalui materi publikasi atau media publikasi yang lain, seperti TV, radio, seminar, website.	Tidak ada kegiatan publikasi layanan disabilitas	Hanya ada dua bentuk kegiatan publikasi layanan disabilitas	Hanya ada empat bentuk kegiatan publikasi layanan disabilitas	Bentuk kegiatan publikasi layanan disabilitas lengkap meliputi tatap muka, fliers, leaflet, radio, TV, web, WA
4	Unit layanan khusus menyediakan	Tidak ada program pendampingan	Ada pendampingan oleh relawan	Ada pendampingan dan program	Ada pendampingan bagi mahasiswa

	an pelatihan bagi pendamping untuk mendampingi mahasiswa disabilitas dari tahap SPMB, perkuliahan, dan kegiatan lain, termasuk translater bahasa isyarat.	pagi mahasiswa disabilitas	pendamping tanpa program pembekalan	pembekalan bagi pendamping melalui salah satu dari pelatihan dan materi tertulis yang dapat diakses oleh pendamping	disabilitas dan ada program pembekalan pendamping melalui pelatihan dan materi tertulis yang dapat diakses oleh pendamping.
5	Unit layanan khusus memfasilitasi para dosen dan tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa disabilitas dengan berbagai strategi, seperti mengadakan pelatihan, mengembangkan materi tutorial yang dapat diakses oleh dosen dan tenaga	Tidak ada program pembekalan bagi dosen untuk melayani mahasiswa disabilitas.	Ada program pembekalan dosen untuk melayani mahasiswa disabilitas, melalui satu di antara berbagai strategi pembekalan	Ada pembekalan dosen melayani mahasiswa disabilitas, melalui dua di antara berbagai strategi pembekalan.	Ada program pembekalan bagi dosen untuk melayani mahasiswa disabilitas, melalui pelatihan, forum komunikasi berkala antar dosen, materi tertulis tutorial yang dapat diakses oleh dosen

	kependidikan.				
6	Adanya forum komunikasi antar mahasiswa disabilitas, dengan para pendamping, dan dengan para dosen yang difasilitasi oleh unit layanan khusus.	Tidak ada forum komunikasi antara mahasiswa disabilitas	Ada forum komunikasi antar mahasiswa disabilitas yang difasilitasi oleh unit layanan disabilitas, tetapi tidak rutin	Ada forum komunikasi rutin antar mahasiswa disabilitas yang difasilitasi oleh unit layanan disabilitas.	Ada forum komunikasi antara mahasiswa disabilitas yang difasilitasi oleh unit layanan disabilitas, melibatkan para pendamping dan atau dosen.
7	Unit layanan khusus melakukan penelitian, pengkajian, pengembangan dan pengabdian terkait disabilitas dan mempublikasikan hasilnya	Tidak ada kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian dan pengabdian terkait disabilitas	Ada kegiatan penelitian, pengkajian, pengembangan, dan pengabdian terkait disabilitas dalam jumlah terbatas	Ada banyak kegiatan penelitian, pengkajian, pengembangan, dan pengabdian terkait disabilitas	Ada banyak kegiatan penelitian, pengkajian, pengembangan, dan pengabdian terkait disabilitas, hasilnya dipublikasikan
8	Perguruan Tinggi melakukan upaya perbaikan kelembagaan agar menjadi Perguruan Tinggi	Tidak ada upaya perguruan tinggi untuk perbaikan kelembagaan	Ada sedikit upaya di beberapa sektor untuk perbaikan kelembagaan menjadi kampus inklusif bagi	Ada cukup upaya di beberapa sektor untuk perbaikan kelembagaan menjadi kampus inklusif bagi	Ada upaya komprehensif perguruan tinggi untuk perbaikan kelembagaan menjadi kampus inklusif bagi penyandang

	ramah bagi mahasiswa disabilitas	menjadi perguruan tinggi ramah mahasiswa disabilitas	penyandang disabilitas	penyandang disabilitas	disabilitas tercantum secara eksplisit dalam rencana pengembangan.
--	----------------------------------	------------------------------------------------------	------------------------	------------------------	--------------------------------------------------------------------

b) Standar SPMB

No	Standar	1	2	3	4
9	Adanya kebijakan perguruan tinggi terkait SPMB bagi mahasiswa disabilitas, termasuk jalur khusus seleksi, adaptasi cara seleksi dengan disabilitas calon, dan pemberian kuota khusus bagi calon mahasiswa disabilitas.	Tidak ada dokumen kebijakan tentang SPMB bagi mahasiswa disabilitas	Ada dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam SPMB bagi penyandang disabilitas, meliputi <u>satu</u> di antara: jalur khusus, adaptasi cara seleksi, kuota khusus bagi calon disabilitas	Ada dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam SPMB bagi penyandang disabilitas, meliputi <u>dua</u> di antara : jalur khusus, adaptasi cara seleksi, kuota khusus bagi calon disabilitas	Ada dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam SPMB bagi penyandang disabilitas, meliputi jalur khusus, adaptasi cara seleksi, kuota khusus bagi calon disabilitas
10	SOP dan semua informasi tentang SPMB dapat diakses oleh calon mahasiswa disabilitas	Tidak ada SOP dan informasi terkait SPMB bagi penyandang disabilitas yang dapat diakses oleh calon.	Informasi tentang SPMB bagi penyandang disabilitas disebarkan melalui <u>dua</u> dari media yang ada	Informasi tentang SPMB bagi penyandang disabilitas disebarkan melalui <u>empat</u> dari media yang ada	Informasi dan SOP tentang SPMB bagi penyandang disabilitas disebarkan melalui semua media: radio, TV, koran, konversi dalam braille, web, WA, dan

					media sosial lain,
11	Tempat ujian, alokasi waktu ujian, banyaknya materi seleksi, dan cara seleksi PMB disesuaikan dengan kondisi calon disabilitas	Tidak ada adaptasi pelaksanaan seleksi bagi penyandang disabilitas	Adaptasi pelaksanaan seleksi disesuaikan dengan kondisi calon mahasiswa disabilitas dalam <u>satu</u> hal di antara: tempat ujian, alokasi waktu ujian, jenis materi ujian, dan cara ujian.	Adaptasi pelaksanaan seleksi disesuaikan dengan kondisi calon mahasiswa disabilitas dalam <u>tiga</u> hal di antara: tempat ujian, alokasi waktu ujian, jenis materi ujian, dan cara ujian.	Adaptasi pelaksanaan seleksi disesuaikan dengan kondisi calon mahasiswa disabilitas dalam hal tempat ujian, alokasi waktu ujian, jenis materi ujian, dan cara ujian.
12	Adanya wawancara khusus kepada calon mahasiswa disabilitas untuk validasi data, melihat kemampuan calon mengikuti kuliah, kesesuaian pilihan program studi, jenis bantuan khusus yang diperlukan	Tidak ada wawancara khusus bagi calon mahasiswa disabilitas	Ada wawancara khusus dengan calon mahasiswa disabilitas, dengan <u>dua</u> dari tujuan berikut: validasi data, melihat potensi calon mengikuti kuliah, kesesuaian pilihan program studi, dan jenis bantuan yang akan diperlukan.	Ada wawancara khusus dengan calon mahasiswa disabilitas, dengan <u>tiga</u> dari tujuan berikut: validasi data, melihat potensi calon mengikuti kuliah, kesesuaian pilihan program studi, dan jenis bantuan yang akan diperlukan.	Ada wawancara khusus dengan calon mahasiswa disabilitas, untuk validasi data, melihat potensi calon mengikuti kuliah, kesesuaian pilihan program studi, dan jenis bantuan yang akan diperlukan.

c) Standar pembelajaran

No	Standar	1	2	3	4
13	Tersedianya berbagai dokumen SOP, meliputi SOP pendampingan disabilitas saat seleksi masuk perguruan tinggi, SOP dosen dalam melayani mahasiswa disabilitas, SOP tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa disabilitas, SOP relawan pendamping disabilitas, SOP layanan konseling bagi mahasiswa disabilitas, pedoman atau tutorial skripsi, KKN, dan magang bagi mahasiswa disabilitas	Tidak ada SOP yang tersedia terkait layanan bagi mahasiswa disabilitas	Tersedia dokumen SOP terkait layanan pembelajaran mahasiswa disabilitas, meliputi <u>dua</u> di antara: SOP pendampingan saat SPMB, SOP dosen, SOP tenaga kependidikan, SOP relawan, SOP layanan bimbingan konseling, SOP tutorial skripsi, SOP KKN dan magang	Tersedia dokumen SOP terkait layanan pembelajaran mahasiswa disabilitas, meliputi <u>lima</u> di antara: SOP pendampingan saat SPMB, SOP dosen, SOP tenaga kependidikan, SOP relawan, SOP layanan bimbingan konseling, SOP tutorial skripsi, SOP KKN dan magang	Tersedia dokumen SOP terkait layanan pembelajaran mahasiswa disabilitas, meliputi: SOP pendampingan saat SPMB, SOP dosen, SOP tenaga kependidikan, SOP relawan, SOP layanan bimbingan konseling, SOP tutorial skripsi, SOP KKN dan magang
14	Adanya program orientasi kampus bagi mahasiswa dan adanya pendampingan khusus bagi mahasiswa disabilitas	Tidak ada program orientasi kampus khusus bagi mahasiswa disabilitas	Ada program orientasi kampus khusus bagi mahasiswa disabilitas, kurang terprogram dan tanpa pendampingan.	Ada program orientasi kampus khusus bagi mahasiswa disabilitas, terprogram dengan baik tetapi tanpa tenaga pendamping	Ada program orientasi kampus khusus bagi mahasiswa disabilitas, terprogram dengan baik, dengan tenaga pendamping
15	Tersedia pedoman	Tidak tersedia	Tersedia pedoman	Tersedia pedoman	Tersedia pedoman

	akademik dalam bentuk soft file atau berbentuk braille cetak	pedoman akademik khusus bagi mahasiswa disabilitas	akademik bagi mahasiswa disabilitas, <u>tetapi tidak</u> dalam bentuk soft file yang tersedia di web yang dapat diakses oleh mahasiswa dan huruf braille.	akademik bagi mahasiswa disabilitas, dalam bentuk soft copy yang dapat diakses oleh mahasiswa <u>atau</u> dalam bentuk huruf braille.	akademik bagi mahasiswa disabilitas, dalam bentuk soft file yang tersedia di web yang dapat diakses oleh mahasiswa dan huruf braille
16	Tenaga kependidikan yang melayani mahasiswa disabilitas pernah mendapat orientasi tentang pelayanan mahasiswa disabilitas.	Tidak ada program pembekalan / orientasi bagi tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa dsabilitas	Pembekalan tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa disabilitas melalui <u>satu</u> di antara: pelatihan, bahan cetak yang dapat diakses oleh tenaga kependidikan, bahan soft file yang tersedia di web.	Pembekalan tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa disabilitas melalui <u>dua</u> di antara: pelatihan, bahan cetak yang dapat diakses oleh tenaga kependidikan, bahan soft file yang tersedia di web.	Tenaga kependidikan yang melayani mahasiswa disabilitas pernah mendapat orientasi tentang pelayanan mahasiswa disabilitas
17	Dosen yang mengajar mahasiswa disabilitas pernah memperoleh orientasi materi (leaflet, pelatihan, diskusi...) tentang mengajar	Tidak ada program pembekalan / orientasi bagi dosen dalam melayani mahasiswa dsabilitas	Pembekalan dosen dalam melayani mahasiswa disabilitas melalui <u>satu</u> di antara: pelatihan, bahan cetak yang dapat diakses	Pembekalan dosen dalam melayani mahasiswa disabilitas melalui <u>dua</u> di antara: pelatihan, bahan cetak yang dapat diakses oleh tenaga kependidikan, bahan soft	Pembekalan dosen dalam melayani mahasiswa disabilitas melalui pelatihan, bahan cetak yang dapat diakses oleh tenaga kependidikan, bahan soft file yang

	mahasiswa disabilitas.		oleh tenaga kependidikan, bahan soft file yang tersedia di web.	file yang tersedia di web.	tersedia di web.
18	Modifikasi kurikulum / bahan ajar, strategi metode mengajar, cara evaluasi, waktu belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas	Dosen tidak melakukan modifikasi sama sekali proses pembelajarannya.	Para dosen memodifikasi satu aspek di antara: kurikulum/ bahan ajar, strategi / metode mengajar, cara evaluasi, dan waktu pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswa disabilitas.	Para dosen memodifikasi dua aspek di antara: kurikulum/ bahan ajar, strategi / metode mengajar, cara evaluasi, dan waktu pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswa disabilitas.	Para dosen memodifikasi kurikulum/ bahan ajar, strategi / metode mengajar, cara evaluasi, dan waktu pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswa disabilitas.
19	Tersedianya sarana belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas, seperti media belajar khusus, lab khusus, perpustakaan / reading corner khusus.	Tidak tersedia sarana belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas	Tersedia sarana belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas, meliputi satu di antara: media belajar khusus, perpustakaan / reading	Tersedia sarana belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas, meliputi dua di antara: media belajar khusus, perpustakaan / reading	Tersedia sarana belajar khusus bagi mahasiswa disabilitas, meliputi media belajar khusus, perpustakaan / reading corner, lab khusus.
20	Adanya mentor/ relawan/ pendamping bagi mahasiswa disabilitas dengan kualifikasi tertentu,	Tidak ada mentor / relawan pendamping bagi mahasiswa disabilitas	Ada relawan / mentor / pendamping bagi mahasiswa disabilitas dengan satu di antara	Ada relawan / mentor / pendamping bagi mahasiswa disabilitas dengan dua di antara kriteria berikut:	Ada relawan / mentor / pendamping bagi mahasiswa disabilitas dengan kualifikasi pendidikan tertentu,

	dibiayai oleh universitas.		kriteria berikut: kualifikasi pendidikan tertentu, pembelakan melalui pelatihan, dan dibeayai oleh universitas.	kualifikasi pendidikan tertentu, pembelakan melalui pelatihan, dan dibeayai oleh universitas.	pembelakan melalui pelatihan, dan dibeayai oleh universitas.
21	Perguruan Tinggi melakukan upaya perbaikan Pembelajaran agar menjadi Perguruan Tinggi ramah bagi mahasiswa disabilitas	Tidak ada upaya perguruan tinggi daam bidang pembelajaran untuk mewujudkan kampus inklusif bagi mahasiswa disabilitas	Upaya terus dilakukan dalam bidang pembelajaran untuk mewujudkan kampus inklusif bagi mahasiswa disabilitas, melalui <u>satu</u> di antara strategi berikut: pembekalan dosen, pembekalan tenaga kependidikan, peningkatan sarana belajar khusus.	Upaya terus dilakukan dalam bidang pembelajaran untuk mewujudkan kampus inklusif bagi mahasiswa disabilitas, melalui <u>dua</u> di antara strategi berikut: pembekalan dosen, pembekalan tenaga kependidikan , peningkatan sarana belajar khusus.	Upaya terus dilakukan dalam bidang pembelajaran untuk mewujudkan kampus inklusif bagi mahasiswa disabilitas, melalui pembekalan dosen, pembekalan tenaga kependidikan , peningkatan sarana belajar khusus.

d) Dukungan sosial psikologis

No	Standar	1	2	3	4
22	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pemberian layanan psikologis dan sosial bai	Tidak ada dukomen kebijakan perguruan tinggi tentang layanana psikologis dan sosial	Ada dokumen kebijakan tentang layanan psikologis dan sosial bagi mahaisswa disabilitas, tetapi tidak	Ada dokumen kebijakan tentang layanan psikologis dan sosial bagi mahaisswa disabilitas, dalam bentuk	Ada dokumen kebijakan tentang layanan psikologis dan sosial bagi mahaisswa disabilitas, dalam bentuk

	mahasiswa disabilitas.	bagi mahasiswa disabilitas	dalam bentuk peraturan rektor..	peraturan rektor, tetapi cakupan kurang lengkap.	Peraturan rektor, cakupan lengkap.
23	Adanya layanan konseling khusus dan pelatihan peningkatan motivasi bagi mahasiswa disabilitas	Tidak ada layanan psikologis bagi mahasiswa disabilitas	Ada layanan bagi mahasiswa disabilitas, salah <u>satu</u> di antara: konseling khusus dan pelatihan peningkatan motivasi,	Ada layanan konseling khusus dan pelatihan peningkatan motivasi	Ada layanan konseling khusus dan pelatihan peningkatan motivasi, dengan kualitas baik dan dimanfaatkan mahasiswa disabilitas
24	Tersedianya beasiswa, layanan kesehatan, dan anggaran khusus pendampingan mahasiswa disabilitas	Tidak ada layanan sosial bagi mahasiswa disabilitas	Layanan sosial bagi mahasiswa disabilitas meliputi <u>satu</u> di antara: layanan kesehatan, beasiswa, dan anggaran pendampingan	Layanan sosial bagi mahasiswa disabilitas meliputi <u>dua</u> di antara: layanan kesehatan, beasiswa, dan anggaran pendampingan	Tersedianya beasiswa, layanan kesehatan, dan anggaran khusus pendampingan mahasiswa disabilitas

e) Dukungan fisik

No	Standar	1	2	3	4
25	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi, dalam rencana pengembangan tahunan dan lima tahunan, yang menunjukkan program perwujudan fisik kampus sebagai kampus inklusif.	Tidak ada dokumen kebijakan perguruan tinggi dan tidak ada pengembangan fisik yang menunjukkan adanya program perwujudan kampus inklusif secara fisik bagi warga disabilitas	Tidak ada dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam rencana pengembangan tahunan dan lima tahunan, <u>tetapi</u> ada pembangunan fisik yang menunjukkan program yang mendukung perwujudan fisik kampus sebagai kampus	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam rencana pengembangan tahunan dan lima tahunan, yang menunjukkan program <u>mendukung</u> perwujudan fisik kampus sebagai kampus inklusif.bagi	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam rencana pengembangan tahunan dan lima tahunan, yang menunjukkan program <u>sangat intensif mendukung</u> perwujudan fisik kampus sebagai kampus inklusif.bagi

			inklusif.bagi warga disabilitas	warga disabilitas	warga disabilitas
26	Tersedia pedestrian sepanjang jalan kampus , jalur pemandu menuju tiap fasilitas atau ruangan, rambu dan marka bagi penyandang disabilitas, sarana transportasi dalam kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas, tempat parkir khusus disabilitas.	Belum tersedia pedestrian di sepanjang jalan kampus , belum ada jalur pemandu menuju tiap fasilitas atau ruangan, belum ada rambu dan marka bagi penyandang disabilitas, belum ada sarana transportasi dalam kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas, belum ada tempat parkir khusus disabilitas	Tersedia sarana transportasi dalam kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas pedestrian di 30% sepanjang jalan kampus, 30% fasilitas dan ruangan sdh dilengkapi dengan jalur pemandu, rambu dan marka bagi penyandang disabilitas, , tempat parkir khusus disabilitas	Tersedia sarana transportasi dalam kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas, pedestrian di 70% sepanjang jalan kampus, 70% fasilitas dan ruangan sdh dilengkapi dengan jalur pemandu, rambu dan marka bagi penyandang disabilitas, , tempat parkir khusus disabilitas	Tersedia sarana transportasi dalam kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas pedestrian di 100% sepanjang jalan kampus, semua fasilitas dan ruangan sdh dilengkapi dengan jalur pemandu, rambu dan marka bagi penyandang disabilitas, , tempat parkir khusus disabilitas
27	Adanya ramp bagi penyandang disabilitas untk naik ke lantai 2 di gedung berlantai 2, lift bagi gedung yang memiliki lebih dari 3 lantai atau lebih, lebar dan tinggi pintu aksesibel untuk kursi roda, label dalam huruf braille pada semua fasilitas	Belum ada ramp bagi penyandang disabilitas untk naik ke lantai 2 di semua gedung berlantai 2, belum ada lift di semua gedung yang memiliki lebih dari 3 lantai atau lebih, lebar dan tinggi semua pintu belum aksesibel untuk kursi roda, belum ada label dalam huruf	Adanya ramp bagi penyandang disabilitas untk naik ke lantai 2 di 30% gedung berlantai 2, lift di 30% gedung yang memiliki lebih dari 3 lantai atau lebih, lebar dan tinggi 30% pintu sudah aksesibel untuk kursi roda, label dalam huruf braille pada 30% fasilitas	Adanya ramp bagi penyandang disabilitas untk naik ke lantai 2 di 70% gedung berlantai 2, lift di 70% gedung yang memiliki lebih dari 3 lantai atau lebih, lebar dan tinggi 70% pintu sudah aksesibel untuk kursi roda, label dalam huruf braille pada 70% fasilitas	Adanya ramp bagi penyandang disabilitas untk naik ke lantai 2 di semua gedung berlantai 2, lift di semua gedung yang memiliki lebih dari 3 lantai atau lebih, lebar dan tinggi semua pintu aksesibel untuk kursi roda, label dalam huruf braille pada semua fasilitas

		braille pada semua fasilitas			
28	Tersedia toilet khusus, tempat duduk khusus bagi penyandang disabilitas di setiap fasilitas bagi disabilitas	Belum tersedia toilet khusus tempat duduk khusus bagi disabilitas di semua gedung dan fasilitas di kampus.	Tersedia toilet khusus tempat duduk khusus bagi disabilitas di 30% gedung dan fasilitas di kampus.	Tersedia toilet khusus tempat duduk khusus bagi disabilitas di 70% gedung dan fasilitas di kampus.	Tersedia toilet khusus, tempat duduk khusus bagi disabilitas di semua gedung dan fasilitas di kampus.

f) Lulusan

No	Standar	1	2	3	4
29	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pembekalan lulusan disabilitas, seperti berbagai bentuk latihan dan penyediaan informasi tentang karir dan lowongan pekerjaan.	Tidak tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pembekalan lulusan disabilitas, seperti berbagai bentuk latihan dan penyediaan informasi tentang karir dan lowongan pekerjaan.	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pembekalan lulusan disabilitas dalam bentuk peraturan rektor, meliputi satu di antara: latihan, penyediaan informasi tentang karir, dan informasi lowongan pekerjaan.	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi dalam bentuk peraturan rektor tentang pembekalan lulusan disabilitas, dalam bentuk dua di antara: latihan, penyediaan informasi tentang karir dan lowongan pekerjaan.	Tersedianya dokumen kebijakan perguruan tinggi tentang pembekalan lulusan disabilitas dalam bentuk peraturan rektor, dalam bentuk latihan, penyediaan informasi tentang karir dan informasi lowongan pekerjaan.
30	Adanya pembekalan bagi mahasiswa disabilitas (pelatihan KWU, lifeskill dan hardskill)	Tidak ada pembekalan bagi mahasiswa disabilitas	Adanya pembekalan bagi mahasiswa disabilitas dalam bentuk satu di antara: pelatihan KWU, lifeskill dan hardskill.	Adanya pembekalan bagi mahasiswa disabilitas dalam bentuk dua di antara: pelatihan KWU, lifeskill dan hardskill.	Adanya pembekalan bagi mahasiswa disabilitas dalam bentuk pelatihan KWU, lifeskill dan hardskill.
31	Ada informasi	Tidak ada informasi	Ada informasi	Ada informasi	Ada informasi tentang karier,

tentang karier, jaringan dengan DUDI, dan forum komunikasi antara lulusan yang dapat dimanfaatkan oleh calon lulusan. bagi lulusan termasuk lulusan disabilitas	tentang karier, jaringan dengan DUDI, dan forum komunikasi antara lulusan yang dapat dimanfaatkan oleh calon lulusan. bagi lulusan termasuk lulusan disabilitas	yang dapat dimanfaatkan oleh calon lulusan, termasuk lulusan disabilitas tentang <u>satu</u> di antara: karier, jaringan dengan DUDI, dan forum komunikasi antara lulusan.	yang dapat dimanfaatkan oleh calon lulusan, termasuk lulusan disabilitas tentang <u>dua</u> di antara: karier, jaringan dengan DUDI, dan forum komunikasi antara lulusan	jaringan dengan DUDI, dan forum komunikasi antara lulusan, yang dapat dimanfaatkan oleh calon lulusan. termasuk lulusan disabilitas
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Kategori

Kategori pemeringkatan/perengkingan metrik inklusi perguruan tinggi diklasifikasikan menjadi empat kriteria, berdasarkan perolehan skor keseluruhan dari borang, kuisisioner baik dari unsur dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa regular dan mahasiswa disabilitas. Pemeringkatan tersebut adalah:

Skor 401-500 peringkat **Highly Inclusive**

Skor 301-400 peringkat **Moderately Inclusive**

Skor 201-300 peringkat **Toward Inclusive**

Skor 100-200 peringkat **Non-Inclusive**

c. Bobot Kriteria

Skor tersebut berasal dari pembobotan 60 % perolehan skor borang ditambah 40% perolehan skor skala penilaian dari kuisisioner. Dengan perolehan skor maksimal standar Borang 300 dan skor maksimal dari angket 200, total keseluruhan nilai maksimal 500. Berikut penjelasan rinci dari pembobotan kategori tersebut:

Tabel 8.1. Bobot penilaian standar borang metrik inklusi perguruan tinggi

No	Standar Borang	Bobot penilaian
1	Standar kelembagaan	50
2	SPMB	50
3	Standar Pembelajaran	50
4	Satndar Dukungan Sosial	50
5	Standar dukungan fisik	50
6	Standar Lulusan	50
	Total Skor Standar Borang	300

Tabel 8.2. Bobot penilaian skala sikap data angket/kuisisioner metrik inklusi perguruan tinggi

No	Kategori isian Kuisisioner/Skala angket	Bobot skor
1	Kategori dosen	50
2	Kategori tenaga pendidikan	50
3	Kategori mahasiswa disabilitas	50
4	Kategori mahasiswa non-disabilitas	50
	Total Skor Isian Angket	200

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data baik instrumen borang maupun data penilaian dari kuisisioner mengikuti periode yang telah ditentukan kesekretariatan metrik inklusi.

9. PENUTUP

UNS Inclusion Metric (UNS-IM) merupakan pilot proyek yang dijadikan titik awal pengembangan pengukuran inklusivitas Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Dalam perjalanannya kedepan, model metrik ini masih dikembangkan berdasarkan hasil uji coba, kritik dan saran, kelemahan atau kekurangan yang sangat mungkin terjadi, selain didasarkan pada perkembangan tren inklusifitas yang dinamis.

Akhir kata semoga panduan metrik inklusi ini dapat membawa pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi dan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus yang inklusif.

Terima kasih

REFERENSI

- Academic Ranking of World Universities (2020).
<http://www.shanghai ranking.com>.
- Booth, T and Ainscow, M (2002) Index for Inclusion: developing learning and participation in schools. Published by the Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE)
- Direktorat PSLB (2008). Pendidikan Luar Biasa Dalam Angka. Jakarta: Author
<https://www.4icu.org/about/>
<https://www.webometrics.info/en/Methodology>
- Kompas.com(2020)
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/13/175019271/pusat-studi-layanan-disabilitas-universitas-brawijaya-raih-penghargaan>
- Pacer's National Parent Center on Transition and Employment (2018). Inclusive Postsecondary Education for Students with Intellectual Disabilities. <https://www.pacer.org//transition/learning-center/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 46 Tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus, dan/atau Pembelajaran Layanan Khusus di perguruan tinggi
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi.
- Pusat Layanan Difabel UIN Suko (2020). Admisi dan beasiswa bagi difabel di UIN Sunan Kalijogo. Yogyakarta: Author.
- Salinan UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>
- Southeastern Postsecondary Education Alliance (2018). Inclusive education in higher education: practices and perspectives from the southeast. Georgia: Author.
- Stubbs,S. (2008). Inclusive Education: Where There are Few Resources. Oslo, Norway: Atlas Alliance
- Sunardi (1997). Kecenderungan Dalam Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Direktorat Jendral Pendiidkan Tinggi.
- UI-GreenMetric World University Rankings. (2019). Petunjuk UI GreenMetric World University Rankings. Jakarta: Author.
- United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organizations. (1994). The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education. Paris
- United Nations Development Program (2019). Human Development Reports. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>, June 4, 2020

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Rektor UNS atas dukungan fasilitasi pengembangan metrik inklusi perguruan tinggi melalui pendanaan PNPB skema Penelitian Unggulan tahun 2020-2021

Peer Group Pusat Studi Disabilitas UNS

Perguruan Tinggi yang terlibat diantaranya UNJ, UNY, UIN Jogjakarta, UNESA dan UM

Serta segenap pihak yang tidak dapat disebut satu persatu



UNS
SEBELAS MARET
UNIVERSITY